

**PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana

Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Semarang 50185 Telp/Fax. (024)7 601291
website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Muhammad Thoriq Shihab

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : **Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor Di Kap Kota Semarang)**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Semarang, 21 Mei 2025

Pembimbing II

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si
NIP. 19851106 201503 1 007

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akutansi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal:

18 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akutansi Syariah.

Semarang, 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Jepri Nugrawiyati, M.Pd.i
NIP. 199104042020122005

Sekretaris Sidang

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB.,M.Si.
NIP. 198511062015031007

Penguji I

Dr. Rahman El Junusi, SE.,MM.
NIP. 196911182000031001



Penguji II

Dr. Muyassarrah, M.Si.
NIP. 197104292016012901

Pembimbing I

Dr. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 196701191998031002

Pembimbing II

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB.,M.Si.
NIP. 198511062015031007

MOTTO SKRIPSI

(QS. Al-Insyirah: 6)

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beiring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Muhamad Sihabudin dan Ibu Siti Asmonah. Selalu memberi semangat serta dukungan baik moril ataupun materil, serta yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Untuk istri saya tercinta Umami Rosidah yang selalu memberikan motivasinya agar skripsi ini cepat selesai. Serta mertua saya Bapak Paing dan Ibu Jumiah, yang sudah memberikan doa, dukungan dan semangat.
3. Untuk seluruh keluarga dan saudara saya terima kasih doa dan dukungannya.
4. Untuk segenap keluarga besar Fadlul Fadhlani terimakasih karena sudah menjadi keluarga pertama saya saat saya tiba di kota Semarang ini.
5. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2020 terkhusus AKS-C terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini. Dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
6. Untuk keluarga besar DSS (Driver Shopee Food Semarang) terimakasih atas pengalaman dan wejangannya selama ini.

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argument-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan

Semarang, 29 Mei 2025



Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini Sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, Sebagian lagi dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai Transliterasinya dengan menggunakan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	Wc
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I

وْ	Dhammah	U	U
----	---------	---	---

b. Vokal rangkap (diftong)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
او	Fathah dan wau	Au	a-u

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda (وْ).

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya = al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya
الطبيعية المعيشة = al- ma'isyah al-thabi'iyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kualitas audit sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan, di mana peran auditor yang memiliki karakter profesional sangat diperlukan, termasuk dimensi spiritual yang mampu memperkuat nilai-nilai etika dalam proses audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) melalui aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel objektivitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Selanjutnya, kecerdasan spiritual terbukti secara signifikan memoderasi hubungan antara objektivitas auditor terhadap kualitas audit, namun tidak memoderasi hubungan antara integritas maupun kompetensi terhadap kualitas audit. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan spiritual auditor mampu memperkuat pengaruh objektivitas terhadap hasil audit, tetapi tidak berpengaruh dalam konteks integritas dan kompetensi.

Kata kunci: Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kualitas Audit, Kecerdasan Spiritual, Auditor.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor integrity, objectivity, and competence on audit quality, with spiritual intelligence as a moderating variable. The background of this research is based on the importance of audit quality as an indicator of the credibility of financial statements, where auditors are expected to possess strong professional character, including spiritual dimensions that reinforce ethical values during the audit process. This research was conducted on auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Semarang City. This is a quantitative study using questionnaire distribution as the data collection method. The sample was obtained through purposive sampling and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Square (PLS) approach through SmartPLS 4.0 software. The results show that only the objectivity variable has a positive and significant effect on audit quality. Meanwhile, integrity and competence do not have a significant effect on audit quality. Furthermore, spiritual intelligence significantly moderates the relationship between auditor objectivity and audit quality but does not moderate the relationship between integrity or competence and audit quality. These findings indicate that spiritual intelligence can strengthen the effect of objectivity on audit outcomes but does not play a moderating role in the relationships involving integrity and competence.

Keywords: *Integrity, Objectivity, Competence, Audit Quality, Spiritual Intelligence, Auditor*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan taufik. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akutansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bimbingan dan dorongan dari semua pihak yang terlibat. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, SE., M.Si., SAS Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Sa’adah, M.Si. Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Ade Yussuf Mujaddid, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB.M.Si. selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Orang tua saya Bapak Muhamad Sihabudin dan Ibu Siti Asmonah yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga menggharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalualai'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Mei 2025
Penulis

Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan.....	8
1.3.2 Manfaat	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	10
2.2 Kajian Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Kecerdasan Spiritual (Variabel Moderasi)	12
2.2.2 Kualitas Audit (Variabel Dependen)	14
2.2.3 Integritas.....	19
2.2.4 Objektivitas	21
2.2.5 Kompetensi	23
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
2.5 Rumusan Hipotesis	34

2.5.1	Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	34
2.5.2	Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit	35
2.5.3	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	36
2.5.4	Pengaruh Kecerdasan Spritual dalam memoderasi Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	37
2.5.5	Pengaruh Kecerdasan Spritual dalam memoderasi Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit	38
2.5.6	Pengaruh Kecerdasan Spritual dalam memoderasi Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	38
BAB III		40
METODE PENELITIAN		40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Tempat Dan Waktu Penelitian	40
3.3	Jenis Dan Sumber Data	40
3.3.1	Jenis Data Penelitian	40
3.3.2	Sumber Data Penelitian	41
3.4	Populasi Dan Sampel	41
3.4.1	Populasi	41
3.4.2	Sampel	42
3.5	Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	43
3.6	Teknik Analisis Data	46
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
3.6.2	Analisis SEM-PLS	47
3.6.2.1	Merancang Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	47
3.6.2.2	Merancang Model Struktur (<i>Inner Model</i>)	48
3.6.2.3	Uji Hipotesis	49
BAB IV		50
ANALISIS DAN PEMBAHASAN		50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	50
4.1.1	Gambaran Umum Responden	52
4.2	Analisis Data	53
4.2.1	Statistik Deskriptif	53
4.2.2	Merancang Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	54
4.2.3	Merancang Model Struktur (<i>Inner Model</i>)	59
4.2.4	Uji Hipotesis	60
4.3	Pembahasan	62

BAB V.....	72
PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	43
Tabel 3. 2 Model Fit and Quality Indices.....	49
Tabel 4. 1 Pendistribusian Kuesioner.....	50
Tabel 4. 2 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner	52
Tabel 4. 3 Demografi Responden.....	52
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 5 Nilai Loading Factor Variabel Integritas	55
Tabel 4. 6 Nilai Loading Factor Variabel Objektivitas.....	55
Tabel 4. 7 Nilai Loading Factor Variabel Kompetensi.....	55
Tabel 4. 8 Nilai Loading Factor Variabel Kualitas Audit.....	56
Tabel 4. 9 Nilai Loading Factor Variabel Kecerdasan Spiritual.....	56
Tabel 4. 10 Average Variance Extracted.....	57
Tabel 4. 11 Fornell-Larcker Criterion	58
Tabel 4. 12 Composite Validity	58
Tabel 4. 13 Nilai R Square	59

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran.....	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	79
Lampiran 2 Daftar KAP di Kota Semarang dan Jumlah Auditor.....	82
Lampiran 3 Daftar KAP di Semarang dan Jumlah Auditor yang Bersedia.....	82
Lampiran 4 Tabulasi Data	84
Lampiran 5 Hasil Output Smart Pls 4 Outer Loading.....	91
Lampiran 6 Hasil Output Smart Pls 4 Fornell-Larcker Criterion	92
Lampiran 7 Hasil Output Smart Pls 4 Cronbach Alpha, Composite Reliability, dan Nilai AVE	93
Lampiran 8 Hasil Output Smart Pls 4 R Square	93
Lampiran 9 Hasil Output Smart Pls 4 Uji Hipotesis	93
Lampiran 10 Surat-Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi sebagai akuntan publik memainkan peranan sosial yang sangat penting berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh auditor. Akuntan publik dalam menjaga mutu pekerjaan profesionalnya yang harus berpedoman pada kode etik Akuntan Publik maupun Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Seorang akuntan publik yang profesional merancang audit untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yaitu kekeliruan (*error*) dan kecurangan (*fraud*),¹. Untuk itu diperlukan pihak ketiga yaitu akuntan publik untuk meyakinkan pengguna laporan keuangan investor dan kreditor bahwa laporan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya,².

Jasa yang diberikan KAP (Kantor Akuntan Publik) sangat dibutuhkan sebagai jaminan bahwa laporan keuangan memang relevan dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya didasarkan pada SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI). Selain standar audit, seorang auditor juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya,³.

Dalam menyusun laporan audit berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011), pelaksanaan audit dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut

¹ Pria Andono Susilo and Tri Widyastuti, "Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan," *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)* 2, no. 01 (2015): 65–77.

² Fujianjar Anditantri, "Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor KAP Di Daerah Istimewa Yogyakarta)" (2017): 1–25.

³ Ibid.

mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, dan dengan demikian, seorang auditor dapat menghasilkan jasa ataupun laporan yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional sesuai dengan ketentuan standar pengauditan yang berlaku,⁴.

Selain mengikuti standar profesional akuntan publik, hasil audit juga dipengaruhi oleh integritas auditor, karena dengan integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil audit. menurut⁵ integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Kemudian objektivitas auditor juga dapat mempengaruhi hasil audit, karena dengan kemampuan auditor untuk menetralkan dirinya agar tidak terpengaruh dengan tawaran-tawaran yang diterima saat melakukan audit akan mempengaruhi baik buruknya hasil audit. Objektivitas diartikan sebagai sikap netral auditor yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Objektivitas juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya, maka audit yang dihasilkan akan sesuai dengan fakta tanpa ada pengaruh dari luar,⁶.

Selain dua faktor diatas, kompetensi auditor juga mempunyai andil dalam hasil audit, Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan,

⁴ Andono Susilo and Widyastuti, "Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan."

⁵ Y F Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar," no. November (2022), <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/7081>.

⁶ Wahyu Wahyudin, Fitriana, and Didin Saefudin, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 7, no. 2 (2022): 1969–1980.

dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman; ketiga independensi, berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Menurut Indranata (2016)⁷, kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik yang bias dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Ada banyaknya kasus audit yang melibatkan auditor, menyebabkan keraguan oleh publik atas kualitas laporan audit yang dihasilkan oleh auditor. Berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) per semester satu tahun 2023 terdapat dua akuntan publik (AP) yang diberikan sanksi pembekuan izin, yakni Suharti Suharso dan Nunu Nurdiyaman Kasus ini menunjukkan bahwa pihak yang dalam hal ini adalah kantor akuntan publik (KAP) tidak melakukan tugas dan tanggung jawab sebagaimana mestinya yakni melakukan pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, dan justru malah melakukan tindak kecurangan yang berakibat kepada pembatalan tanda daftar maupun pemberian sanksi dan secara tidak langsung menghilangkan kualitas audit yang kantor akuntan publik (KAP) lakukan.

Pada fenomena lain ditemukan kantor akuntan publik (KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan mendapat pengenaan sanksi

⁷ Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar."

administratif berupa pembatalan surat tanda terdaftar kantor akuntan publik (KAP) di Otoritas Jasa Keuangan nomor STTD.KAP- 00036/PM.22/2017 (Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, Nomor KEP-4/NB.1/2023). Berdasarkan surat tugas nomor ST-91/NB.12/2022 tanggal 2 Desember 2022 dan nomor ST-97/NB.12/2022 tanggal 16 Desember 2022 ditemukan pelanggaran bahwa kantor akuntan publik (KAP) Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan tidak memenuhi ketentuan pasal 7 huruf peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan publik dan kantor akuntan publik dalam kegiatan jasa keuangan yang mengatur bahwa akuntan publik dan kantor akuntan publik yang terdaftar pada OJK wajib menjalani pemeriksaan yang dilakukan oleh OJK atas kepatuhan terhadap pekerjaan pemeriksaan dan penerapan pengendalian mutu atas kegiatan jasa yang diberikan oleh akuntan publik dan/atau kantor akuntan publik kepada pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan,⁸.

Adanya kasus-kasus dan data diatas yang akhirnya berdampak pada persepsi masyarakat, khususnya pengguna informasi laporan keuangan. Sehingga kasus diatas memperlihatkan bahwa terdapat indikasi melakukan kerjasama antara auditor dengan kliennya untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Pada kasus-kasus diatas seakan-akan auditor kurang mempunyai sikap integritas, objektivitas, dan kompetensi, ketika melaksanakan tugas untuk mengaudit.

Kemudian adanya kasus yang menjerat Kantor Akuntan Publik di kota semarang yaitu Kantor Akuntan Publik Tarmidzi Achmad (KAP TA) yang di lansir dari iNews TABUKA (Tanah Amungsa Bumi Kamoro) yang di upload pada tanggal 10 maret 2023 di laman https://www.tabukanews.com/read/simak-siapa-dan-bagaimana-sebenarnya-kantor-akuntan-publik-tarmizi-achmad-yang-mark-up-investigasi-kasus-plt-bupati-mimika.html#google_vignette , yang menyatakan bahwa KAP

⁸ Adam Desvian Muhidin, "Pengaruh Kompetensi , Independensi , Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan Di Tangerang)" 3, no. 4 (2023).

Tarmidzi Achmad Semarang beberapa kali membuat kasus perhitungan yang janggal, seperti di Sumatera Utara kasus penyelewengan uang kuliah mahasiswa di program studi sekolah magister manajemen di Universitas Sumatera Utara (USU), kemudian pada kasus dugaan korupsi pengadaan kendaraan operasional bank sumut, dan terakhir adalah pada kasus dugaan korupsi pengadaan pesawat dan helikopter di Mimika, yang dimana kasus KAP TA tersebut adalah mengeluarkan nominal yang jauh lebih tinggi dari hasil yang di keluarkan oleh auditor internal. Tentunya jika hasil laporan audit tersebut menyebabkan masalah seperti KAP Tarmidzi Achmad memunculkan keraguan mengenai kualitas audit yang audit laporkan.

Beberapa nama akuntan publik bermasalah yang dikenakan sanksi pembekuan izin per januari 2025 berikut tercantum dibawah ini:

Nama	No. Reg.	No. Sanksi	Tgl. Sanksi
Yunus Pakpahan	AP.0776	289/KM.1/2024	07/04/2024
Agung Dwi Pramono	AP.1643	455/KM.1/2024	20/07/2024
Budiandru	AP.1253	454/KM.1/2024	20/07/2024
Basri Hardjosumarto	AP.0291	544/KM.1/2024	02/09/2024
Raharja	AP.0611	545/KM.1/2024	02/09/2024
Irvan	AP.1380	546/KM.1/2024	02/09/2024
R. Hidayat Effendy	AP.0440	547/KM.1/2024	02/09/2024
Rudy Hartono	AP.1878	548/KM.1/2024	02/09/2024
Iskandar Pane	AP.0397	549/KM.1/2024	02/09/2024
Roni Supratiwo	AP.1945	550/KM.1/2024	02/09/2024
Ricardo Simatupang	AP.1719	559/KM.1/2024	05/09/2024
Danny Sughandi SP	AP.0993	783/KM.1/2024	31/12/2024
Sukarmin	AP.1265	34/KM.1/2025	21/01/2025
Ashari	AP.1096	35/KM.1/PPPK/2025	21/01/2025

Sumber: (pppk.kemenkeu.go.id2025)

Berdasarkan kasus audit diatas menimbulkan pertanyaan, apakah sebenarnya auditor tersebut mampu mendeteksi kecurangan-kecurangan dan kelemahan penyajian laporan keuangan klien atau sebenarnya mereka mampu mendeteksinya tetapi tidak mengumumkannya dalam laporan audit. Maka dengan demikian peneliti menambahkan variabel moderasi berupa kecerdasan spritual, Kualitas audit ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor. Ketika auditor memiliki kecerdasan spritual yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk menjaga nilai-

nilai etika, objektivitas, dan kompetensi mereka pada tingkat yang tinggi. Sebagai hasilnya, kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik. Dalam lingkungan audit yang semakin kompleks dan dinamis, peran kecerdasan spiritual menjadi semakin penting. Auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi tidak hanya memenuhi persyaratan teknis, tetapi juga mampu menghadapi tantangan etis dan moral yang mungkin muncul selama proses audit. Hal ini dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi organisasi yang diaudit serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit.

Tidak mudah menjaga integritas, objektivitas dan kompetensi dalam diri auditor agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Hubungan kerjasama dengan klien yang terlalu dekat ataupun terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas integritas, objektivitas dan kompetensi yang dimiliki. Belum lagi fasilitas-fasilitas yang diberikan klien selama proses audit. Bukanlah hal yang tidak mungkin auditor menjadi “gampang dikendalikan” oleh klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Disatu sisi auditor harus menjaga etika profesi, namun disisi lain terkadang harus menghadapi tekanan klien dalam berbagai pengambilan keputusan.

Berdasarkan data direktori⁹ menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah, hanya terdapat tiga kota yang memiliki Kantor Akuntan Publik, yaitu Semarang dengan 29 Kantor Akuntan Publik, Klaten dengan 1 Kantor Akuntan Publik, dan Purwokerto dengan 1 Kantor Akuntan Publik. Dari tiga kota tersebut peneliti memilih kota Semarang sebagai objek penelitian dikarenakan Kantor Akuntan Publik Semarang jauh lebih banyak dari dua kota lainnya. Selain itu dari 29 kantor akuntan publik di Semarang terdapat 49 orang yang bersertifikasi CPA yang diperoleh dari direktori¹⁰ dan 267 auditor senior dan junior.

Ada banyak hal yang mempengaruhi hasil audit seperti, integritas, objektivitas, dan kompetensi.¹¹ Buyang menyatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi dan integritas berpengaruh terhadap hasil audit, semakin

⁹ (IAP, 2023)

¹⁰ (IAP, 2023)

¹¹ Buyang, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.”

baik integritas dan kompetensi audit maka akan semakin bagus juga hasil audit yang di keluarkan auditor. Didukung oleh penelitian Wahyudin¹² dan Oliv¹³ yang mengemukakan bahwa hubungan kompetensi dan obyektivitas yang dimoderasi variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akan tetapi pada penelitian Agnes¹⁴ menyebutkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh pada hasil audit, kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryanto¹⁵ menyatakan bahwa variabel integritas dan kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal serupa juga disampaikan oleh Yohana¹⁶ dan Wayan¹⁷ menyatakan bahwa obyektivitas, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berbagai riset yang membahas tentang kualitas audit telah banyak dilakukan oleh pebelitian terdahulu, akan tetapi masih sering ditemui hasil yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian menjadi acuan bagi peneliti untuk meneliti ulang. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Trio Novaldi¹⁸ yang dimana dalam penelitian ini menggunakan variabel kompetensi dan obyektivitas terhadap kualitas audit. Hal yang membedakan penelitian ini adalah dengan menambahkan variabel integritas dan variabel moderasi

¹² Wahyudin, Fitriana, and Saefudin, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating."

¹³ Olvi Indi Pramita, Dessy Kumala Dewi, and Rina Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)," *E-Journal Universitas Islam Kuantan Singingi* (2021): 38–54.

¹⁴ agnes nur s Putri, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit" (2020).

¹⁵ Suryanto Dwi Purnomo, "Pengaruh Integritas, Kompetensi, Obyektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta)" (2017): 19.

¹⁶ Yohana Ariska Sihombing and Dedik Nur Triyanto, "The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018)," *Jurnal Akuntansi* 9, no. 2 (2019): 141–160.

¹⁷ Ni Putu Lorensky Oktadelina, Ni Wayan Rustiarini, and Ni Putu Shinta Dewi, "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Obyektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Kharisma* 3, no. 1 (2021): 267–278.

¹⁸ Trio Novaldi, Karona Cahya Susena, And Yun Fitriano, "Pengaruh Kompetensi Dan Obyektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, No. 1 (2023): 723–732.

berupa kecerdasan spritual kemudian peneliti juga mengambil objek yang berbeda yaitu Auditor kantor akuntan publik yang ada di kota semarang.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Auditor di KAP Kota Semarang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan, maka rumusan masalahnya yaitu

1. Apakah integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah kecerdasan spritual signifikan memoderasi integritas terhadap kualitas audit?
5. Apakah kecerdasan spritual signifikan memoderasi objektivitas auditor terhadap kualitas audit?
6. Apakah kecerdasan spritual signifikan memoderasi kompetensi auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi terhadap kualitas laporan audit dengan nilai spritual sebagai variabel moderasi.

1.3.2 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, diantaranya yaitu:

- a. Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk para auditor dalam

melakukan pemeriksaan di perusahaan.

- b. Dapat dijadikan referensi untuk teman- teman yang melakukan penelitian terkait dengan integritas, objektivitas, kompetensi, kualitas audit dan nilai spiritual sebagai variabel moderasi.
- c. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berhubungan dengan integritas, objektivitas, kompetensi, kualitas audit dan nilai spiritual sebagai variabel moderasi bagi peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Lambert teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Mc. Keling pada tahun 1976 memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan.¹⁹ berpendapat teori agensi menjelaskan bahwa dalam suatu perusahaan muncul kontrak antara pemilik modal (principal) dan pengelola modal (agent). Kedua belah pihak akan memiliki fokus masing-masing. Pemilik modal akan fokus pada keberlanjutan perusahaan, sedangkan agen akan fokus pada kesejahteraannya dalam pengelolaan perusahaan.

Teori keagenan adalah pendekatan matematis yang merumuskan situasi persaingan dan konflik antara berbagai pihak. Teori ini dikembangkan untuk menganalisis proses pengambilan keputusan dalam berbagai situasi persaingan yang melibatkan dua atau lebih kepentingan. Teori permainan berusaha menemukan dan meramalkan solusi konflik antara individu-individu rasional, serta menelaah lebih dalam interaksi antara dua atau lebih agen (pemain) dalam sebuah permainan, di mana setiap agen berupaya memaksimalkan keuntungannya.²⁰

¹⁹ I Dewa Made Endiana and Ni Nyoman Ayu Suryandari, "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 5, no. 2 (2021): 224–242.

²⁰ Dista amalia arifah, "Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik," *Prestasi* 9, no. 1 (2012): 85–95, https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/47342833/12-23-1-SM-libre.pdf?1468914472=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPRAKTEK_TEORI_AGENSI_PADA_ENTITAS_PUBLIK.pdf&Expires=1684250190&Signature=RVsH0NIrjft8iAyWKPCIUY0VTPdk-YJYeXwwPvh-uyVNfOrpmpH.

Teori keagenan muncul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen, yang mungkin terjadi karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik, investor), sehingga timbul biaya keagenan. Agen (manajer) memiliki tanggung jawab moral untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan keuntungan pemilik, sambil menerima kompensasi yang sesuai dengan kontrak, ²¹.

Dalam teori keagenan, pemberi layanan akan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara prinsipal dan agen ini dapat menyebabkan kondisi informasi yang tidak seimbang, di mana agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Situasi ini memungkinkan individu untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka. Ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) yang dimiliki oleh prinsipal mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi dari prinsipal. Dengan ketidak seimbangan informasi ini, agen memiliki kemampuan untuk memanipulasi data yang disajikan dalam laporan keuangan, ²².

Menurut Eisenhard (1989) ²³ menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi dasar dari manusia yang memicu munculnya teori keagenan ini yaitu :

1. Sifat dari manusia yang pada umumnya memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. keterbatasan manusia didalam daya pikir mengenai masa yang akan datang (*bounded rationality*).
3. sifat dari manusia yang lebih cenderung untuk menghindari dari suatu resiko (*risk averse*).

Teori ini relevan dengan penelitian ini karena teori keagenan dalam audit, auditor berperan sebagai pihak ketiga yang membantu

²¹ Giovanny Bangun Kristianto, "Pengaruh Independendi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 22, no. 1 (2020): 53–68, <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1564>.

²² Ibid.

²³ Dista amalia arifah, "Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik."

mengatasi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Prinsipal, sebagai pemilik atau investor, bekerja sama dan menandatangani kontrak dengan agen atau manajemen perusahaan untuk melakukan investasi. Kehadiran auditor independen yang melakukan pengujian dan pemeriksaan diharapkan dapat mengurangi potensi kecurangan dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Selain itu, auditor independen juga dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga menghasilkan sistem informasi yang relevan dan berguna bagi investor serta kreditor. Dengan pelaksanaan tugas audit yang baik, kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit akan meningkat.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Kecerdasan Spiritual (Variabel Moderasi)

Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*) adalah kemampuan bawaan pada semua individu yang memungkinkan mereka memahami dan mendefinisikan makna, nilai-nilai, moralitas, dan cinta terhadap kekuatan yang lebih tinggi dan makhluk hidup lainnya, memandang diri mereka sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih besar. Kapasitas ini memungkinkan individu untuk menyelaraskan diri dan hidup lebih positif, merangkul kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan sejati,²⁴

Kemudian (Su'un, 2021)²⁵ mendefinisikan kecerdasan spritual sebagai kapasitas untuk mengeksplorasi makna hidup dan hubungannya dengan dunia yang didiami merupakan salah satu aspek kecerdasan spiritual. Bentuk kecerdasan ini terkait erat dengan nilai-nilai agama dan keyakinan akan kekuasaan yang lebih tinggi. Dapat meningkatkan kehidupan rohani, batin, dan lahiriah seseorang. Fokus pada kecerdasan

²⁴ Tiara Kusuma Dewi and Made Gede Wirakusuma, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderas," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7.9 (2018): 2089–2116.

²⁵ Muhammad Su'un and Muslim Muslim, "Pengaruh Kompetensi, Fee Audit Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit," *SEIKO : Journal of Management & Business* 4, no. 2 (2021): 34–47, <http://repository.umi.ac.id/1056/1/1190-2931-1-PB.pdf>.

spiritual muncul karena banyak orang menilai kesuksesan hanya berdasarkan kecerdasan intelektual. Namun, kecerdasan spiritual membantu individu menanamkan makna dan ekspresi pada tindakan mereka. Kecerdasan spiritual yang kuat juga penting bagi mereka yang ingin mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Tony Buzan dalam Jurnalnya²⁶ menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang memberi makna pada kehidupan dimana orang yang memiliki kecerdasan spritual berciri-ciri:

1. Kerap berbuat baik
2. Menolong
3. Memaafkan
4. Mampu memilih kebahagiaan
5. Merasa memikul sebuah misi yang mulia

Adapun wujud dari kecerdasan spiritual ini yaitu sikap moral sebagai dasar/landasan seseorang yang mampu untuk menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh masing-masing individu. *Spiritual Intelligence* atau kecerdasan spiritual seseorang ini dapat bersifat intrapersonal dan interpersonal yang mampu memahami diri sendiri seseorang dan orang lain,²⁷.

Berbeda dengan Ratna Eliyawati dan Bayu Adhi Satrio²⁸ kecerdasan spritual atau dinamakan juga dengan *Religius Quotient* (kecerdasan religius atau kecerdasan ruhaniah), karena dalam penerapannya tidak dapat dipisahkan dengan keyakinan beragama seseorang walaupun antar agama mempunyai konsep yang berbeda tentang bentuk, akan tetapi esensinya sama yaitu keyakinan akan keberadaan dan peran serta Tuhan dalam setiap aktivitas kehidupan manusia.

Dapat simpulkan kecerdasan spiritual dalam hasil audit mengacu pada penerapan nilai-nilai batin, etika, dan tujuan hidup seseorang

²⁶ happy Triana, "Terhadap Independensi Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating Dsisusun Oleh : Happy Triana Jurusan Akuntansi 1431 H / 2010 M" (2010): 11.

²⁷ Ibid.

²⁸ Ibid.

ketika melakukan dan menafsirkan audit. Pendekatan ini menekankan integritas, kejujuran, dan keadilan, memastikan bahwa proses audit tidak hanya secara teknis tepat tetapi juga secara moral berlandaskan prinsip yang kuat. Auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mempertimbangkan dampak yang lebih luas dari temuan mereka, bertujuan untuk memberikan kontribusi positif bagi organisasi dan masyarakat. Dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual ke dalam audit, auditor dapat meningkatkan kepercayaan dan nilai keseluruhan dari pekerjaan mereka, serta mendorong budaya keunggulan etis dan keberhasilan yang berkelanjutan.

Dalam Al-Qur'an, ada banyak ayat yang membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual, seperti integritas, kejujuran, dan keadilan. Meskipun tidak ada ayat yang secara khusus menyebutkan "hasil audit," beberapa ayat menggarisbawahi prinsip-prinsip yang relevan dalam konteks ini. Berikut beberapa ayat yang dapat dihubungkan dengan konsep kecerdasan spiritual dalam hasil audit.

²⁹ Indikator untuk mengukur kecerdasan spritual adalah sebagai berikut :

1. Kejujuran
2. Keberanian moral
3. Tanggung jawab
4. Keadilan
5. Empati dan kepedulian
6. Komitmen terhadap etika dan moral

2.2.2 Kualitas Audit (Variabel Dependen)

Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang atau jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya mutu barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, yang telah disepakati bersama, sedangkan

²⁹ Ibid.

untuk audit dikutip dari ³⁰ yang di kemukakan oleh agoes, 2016 mendefinisikan audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

³¹ Setyo Budi Hartono mendefinisikan kualitas audit (*audit quality*) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien, dan melaporkan pelanggaran tersebut. Audit harus dilakukan oleh individu atau lembaga yang memiliki kualifikasi dan independensi yang memadai. Karena hasil audit atas laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak yang membutuhkan untuk membuat keputusan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki peran krusial dalam memvalidasi laporan keuangan perusahaan atau lembaga. Oleh karena itu, mutu audit menjadi faktor yang krusial yang harus ditekankan oleh auditor dalam pelaksanaan proses audit tersebut, ³².

Menurut Rachmat ³³ Kualitas audit dimulai dengan perencanaan yang matang sebelum melakukan audit dan menggunakan keahlian dan ketelitian di seluruh profesi. Hal ini mencakup memastikan bahwa standar audit yang berlaku umum dipatuhi dalam setiap audit, dan perusahaan audit menerapkan prosedur pengendalian mutu untuk secara konsisten memenuhi standar ini dalam setiap penugasan.

³⁰ Pramita, Dewi, and Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)."

³¹ Setyo Budi Hartono, "Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN Di Indonesia Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Intervening," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 205–236.

³² Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar."

³³ Rachmat Agus Santoso and Imas Masitoh, "Analisis Kompetensi SDM Dan Independensi Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit," *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (AJIB)* 1, no. 1 (2022): 46.

Terdapat beberapa penilaian yang digunakan dalam mengukur kualitas suatu audit, yaitu:

a. Ketepatan Opini

Seorang akuntan publik bersertifikat harus mematuhi standar profesional yang ditetapkan bagi akuntan publik dalam menjalankan tanggung jawabnya. Kegagalan dalam mematuhi standar tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dalam memberikan opini, meskipun laporan keuangan mengandung ketidakakuratan yang signifikan (kegagalan audit). Penyimpangan seperti ini pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

b. Komunikasi dengan audite

Auditor mengkomunikasikan hasil auditnya kepada pihak yang berkepentingan melalui laporan audit, yang menandai puncak dari proses pengesahan. Laporan ini terintegrasi dengan laporan keuangan yang diberikan kepada pemegang saham dan merinci ruang lingkup dan temuan audit. Kepatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangatlah penting. Dalam audit atas laporan keuangan pada umumnya, yang dilakukan oleh akuntan publik independen, tujuannya adalah untuk mengeluarkan opini atas kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

c. Laporan audit konsisten

Didalam laporan auditor harus menunjukkan konsistensi penerapan suatu standar akuntansi dalam penyusunan suatu laporan keuangan periode berjalan, yang dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi dengan periode sebelumnya.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor juga harus memegang teguh prinsip etika profesi akuntan. Menurut Simamora terdapat 7 prinsip yang harus ditaati oleh auditor :

1. Tanggung jawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional didalam semua kegiatan yang dilakukan.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota wajib dan senantiasa bertindak dalam rangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesional dengan integritas setinggi-tingginya.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan didalam pemenuhan profesionalitasnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya secara hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta memiliki kewajiban didalam mempertahankan kemampuan dan keterampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota wajib menghormati kerahasiaan informassi yang didapatkan selama proses audit dan tidak diperbolehkan menggunakan atau mengungkap informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku profesioal

Setiap anggota harus konsisten dengan reputasi profesi yang baik serta menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Dalam Al-Quran, tidak terdapat ayat atau dalil yang secara khusus membahas tentang kualitas audit seperti yang dipahami dalam konteks profesionalisme dan standar audit modern. Al-Quran lebih banyak memberikan pedoman moral, etika, dan prinsip-prinsip umum yang dapat dijadikan landasan bagi perilaku yang baik dan benar dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menjalankan tugas-tugas profesional. Namun demikian, beberapa nilai dan prinsip yang terkandung dalam Al-Quran dapat dihubungkan dengan prinsip-prinsip yang penting dalam kualitas audit, seperti; teliti dan amanah yang dijelaskan pada surah Al-A'raf ayat 145.

وَكَتَبْنَا لَهُ ۖ فِي الْأَلْوَحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِّكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا
بِقُوَّةٍ وَأْمُرْ قَوْمَكَ يَأْخُذُوا بِأَحْسَنِهَا سَأُرِيكُمْ دَارَ الْفَاسِقِينَ

Artinya : “Kami telah menuliskan untuk Musa pada lauh-lauh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan untuk segala hal. Lalu (Kami berfirman kepadanya,) “Berpegang teguhlah padanya dengan sungguh-sungguh dan suruhlah kaummu berpegang padanya dengan sebaik-baiknya. Aku akan memperlihatkan kepadamu (kehancuran) negeri orang-orang fasik.” (Al-Qur’an dan terjemah, 2016).

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya ketelitian dan kejelasan dalam mencatat setiap detail yang ditetapkan atau diputuskan. Dan kemudian amanah yang dijelaskan pada surah Al-Ahzab ayat 72;

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ
مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya : “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.” (Al-Qur’an dan terjemah, 2016).

Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga amanah, yakni menjalankan tanggung jawab dengan penuh kejujuran, kepatuhan, dan integritas, tanpa khianat atau pengkhianatan terhadap kepercayaan yang diberikan. Kedua nilai ini, ketelitian (ittilaa') dan amanah, sangat relevan dalam konteks audit di mana auditor harus teliti dalam pemeriksaan bukti dan informasi, serta menjaga integritas dan kejujuran dalam memberikan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang diaudit.

Menurut ³⁴ indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut ;

1. Melaporkan kesalahan klien

Auditor akan mendeteksi dan melaporkan setiap pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien, terlepas dari kompensasi yang diterima.

2. Deteksi salah saji

Ketika mendeteksi salah saji, auditor perlu menjunjung skeptisisme profesional, yang ditandai dengan pola pikir yang terus mempertanyakan dan menilai bukti audit secara kritis. Salah saji mungkin berasal dari kekeliruan atau aktivitas penipuan. Jika laporan keuangan mengandung salah saji yang cukup material, baik secara individual maupun agregat, hal tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga berpotensi berdampak pada keandalannya.

3. Kesesuaian dengan Standar

Auditor harus mematuhi standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang diatur pada UU No. 5 Tahun 2011. Aturan Etika Akuntan Publik mengatur bahwa anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang berpraktik sebagai auditor harus mematuhi standar audit tersebut, khususnya yang berkaitan dengan audit laporan keuangan.

4. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah peraturan yang menetapkan secara tertulis apa yang harus dilakukan, kapan, di mana, oleh siapa, bagaimana melakukannya, apa yang diperlukan, dan hal-hal lain yang merupakan prosedur yang harus dipatuhi dan dilaksanakan. Dalam menjalankan audit terhadap laporan keuangan.

2.2.3 Integritas

³⁴ Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar."

Menurut Mulyadi (2006) di dalam ³⁵ Integritas ialah sesuatu bagian kepribadian yang melandasi tampaknya pengakuan professional. Integritas ialah mutu yang melandasi keyakinan khalayak serta ialah barometer (*benchmark*) untuk badan dalam mencoba seluruh ketetapan yang diambilnya. Auditor wajib mempunyai Integritas yang tinggi dengan jujur, tembus pandang, berani, bijak serta bertanggung jawab dalam melakukan audit. Auditor tidak boleh mementingkan kepentingan pribadinya dalam melaksanakan audit, ³⁶.

Dapat disimpulkan bahwa Hal ini menggaris bawahi pentingnya bagi auditor untuk secara konsisten menjunjung tinggi dan memperkuat kepercayaan publik, menunjukkan ketegasan, kejujuran, independensi dari konflik kepentingan, dan memastikan bahwa mereka tidak membiarkan salah saji material atau pengaruh eksternal mempengaruhi penilaian mereka saat melaksanakan tanggung jawab mereka.

Dalam Al-Quran, terdapat beberapa ayat yang secara tidak langsung mencerminkan nilai-nilai integritas yang penting bagi seorang auditor atau siapapun yang bertanggung jawab atas amanah publik. Salah satu contohnya adalah Surah Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ آمَنْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ۖ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ

Artinya : "Dan jika kamu berada dalam perjalanan dan tidak mendapatkan seorang penulis (untuk mencatat), maka hendaklah ada barang titipan yang dipegang (sebagai jaminan). Jika sebagian di antara

³⁵ Pramita, Dewi, and Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)."

³⁶ Aris Baskoro and Achmad Badjuri, "Peran Etika Auditor Sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi* 7, no. 3 (2023): 2023, file:///D:/Jurnal metopel/3377-Article Text-9548-1-10-20230930.pdf.

kamu mempercayai yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menyerahkan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Rabbnya; dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian. Barangsiapa yang menyembunyikannya maka sesungguhnya ia adalah dari golongan yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Qur’an dan terjemah, 2016).

Ayat ini menekankan pentingnya kepercayaan (amanah) dan integritas dalam menjalankan tugas atau mengelola kepercayaan orang lain. Hal ini relevan dengan peran auditor yang harus menjaga integritas, kejujuran, dan ketakwaan dalam melaksanakan tugasnya untuk memastikan bahwa laporan keuangan atau informasi yang diaudit sesuai dengan standar dan kebenaran yang objektif.

Menurut ³⁷ indikator untuk mengukur integritas adalah sebagai berikut;

1. Lama hubungan dengan klien
2. Tekanan dari klien
3. Telaah dari rekan auditor
4. Jasa No Audit

2.2.4 Objektivitas

Prinsip Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia Agoes (2016: L-5) menggaris bawahi bahwa objektivitas merupakan kualitas mendasar yang meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh para anggotanya. Prinsip ini mengharuskan anggota untuk menunjukkan keadilan, ketidakberpihakan, kejujuran intelektual, tidak adanya bias, dan independensi dari konflik kepentingan atau pengaruh eksternal. Pernyataan Etika Profesi menggaris bawahi pentingnya integritas dan objektivitas dalam perilaku profesional akuntan. Bagi auditor yang menjadi anggota, independensi juga sangat diperlukan di samping integritas dan objektivitas. Objektivitas dipandang sebagai keyakinan

³⁷ Buyang, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.”

teguh dan atribut berharga yang meningkatkan kualitas jasa auditor,³⁸.

Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntansi dengan profesiprofesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan, (Sukrisno Agoes, 2011). Objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain,³⁹.

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa objektivitas ialah bebasnya seseorang dari melakukan pengambilan keputusan tanpa pengaruh pandangan subjektif atau tekanan dari pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat menghasilkan pendapat yang apa adanya dan sesuai dengan standar kode etik yang berlaku.

Dalam Al-Quran, terdapat ayat-ayat yang mengajarkan nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, dan ketelitian, yang secara tidak langsung mendukung konsep objektivitas dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab apapun. Meskipun tidak ada ayat yang secara langsung menyebutkan kata "objektivitas" dalam konteks modern, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran dapat dihubungkan dengan konsep tersebut. Seperti keadilan dan kejujuran dalam surah An-Nisa ayat 135 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ

الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ

³⁸ Pramita, Dewi, and Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)."

³⁹ Andono Susilo and Widyastuti, "Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan."

تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا ۖ أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”, (Al-Qur’an dan terjemah, 2016)

Ayat ini menekankan pentingnya keadilan dalam memberikan kesaksian atau penilaian, yang relevan dengan prinsip objektivitas dalam melakukan audit atau penilaian yang tidak memihak dan berdasarkan fakta yang objektif. Meskipun kata "objektivitas" tidak secara eksplisit disebutkan dalam Al-Quran, nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, ketelitian, dan pemikiran kritis yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut dapat dianggap sebagai fondasi atau prinsip-prinsip yang mendukung konsep objektivitas dalam konteks modern, termasuk dalam praktik audit.

⁴⁰Purnomo mengemukakan 2 indikator untuk mengukur variabel objektivitas ; yang pertama, bebas dari kepentingan, dalam artian auditor tidak ada sangkutan atau keperluan terhadap klien yang di audit. Indikator ke dua yaitu sesuai fakta, hasil yang di ungkapkan itu sesuai dengan kondisi lapangan atau sesuai dengan data-data yang diperoleh dari klien.

2.2.5 Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kemauan seorang auditor untuk memiliki Pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi,

⁴⁰ Purnomo, “Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta).”

pengalaman praktik yang memadai dan kemauan menjajankan tugasnya dengan tanggung jawab termasuk keterampilan dan sikap dengan teliti, cermat, intuitif: objektif dan profesional.⁴¹

Purnomo (2018)⁴² menyebutkan bahwa kompetensi sebagai keahlian seorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran dari “mengetahui sesuatu menjadi sesuatu bagaimana” seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang bersifat intuitif.

⁴³Kompetensi adalah suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan anggota memberikan pelayanan dengan cakap dan baik. Kompetensi dalam audit memiliki arti setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, berkompeten, ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan pada praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor dapat memudahkan auditor dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya dikemudian hari dalam menjalankan tugasnya. ⁴⁴.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan di atas bahwa kompetensi adalah pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.

⁴¹ Wahyudin, Fitriana, and Saefudin, “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating.”

⁴² Purnomo, “Pengaruh Integritas, Kompetensi, Obyektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta).”

⁴³ Buyang, “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.”

⁴⁴ Muhidin, “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan Di Tangerang).”

Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Menurut Alvin A. Arens dkk dalam buku berjudul *Jasa Audit Dan Assurance* mendefinisikan kompetensi sebagai sikap profesional dan kecermatan yang dimiliki seorang auditor. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional serta tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan pelayanan jasa profesional,⁴⁵. Kompetensi seorang auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal, ujian profesional, maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dan lain sebagainya. Menurut standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan negara (SKPN) 2016 menyebutkan bahwa kompetensi profesional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan seberapa lama pengalaman pemeriksaan yang dimiliki karena hal tersebut tidak menggambarkan dengan akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa. Bagian terpenting bagi seorang pemeriksa yakni mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar maupun dalam pengembangan sikap profesional pemeriksa,⁴⁶.

Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai keputusan yang tepat setelah memeriksa bukti. Lee dan Stone mengartikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit yang dapat bermanfaat dalam melakukan audit secara objektif. Menurut De Angelo di dalam

⁴⁵ Angelica Medistra Megaviesta Fau, Panondang Siagian, and Wilsa Road Betterment Sitepu, "Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)," *Owner* 5, no. 2 (2021): 268–282.

⁴⁶ Pramita, Dewi, and Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)."

⁴⁷ terdapat beberapa sudut pandang mengenai kompetensi auditor sebagai berikut :

1. Kompetensi auditor individual

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melaksanakan tugas dalam pengauditan, seorang auditor memerlukan pengetahuan tentang pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan pengalaman, seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick bahwa seorang auditor yang mempunyai pengalaman serta pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil dapat lebih baik.

2. Kompetensi audit tim

Didalam standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa pekerjaan yang menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, partner dan manajer. Tim audit dapat dijadikan pandangan sebagai faktor yang dapat menentukan kualitas audit Kerjasama yang dilakukan secara baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, pengendalian mutu yang kuat, pengalaman dengan kliennya, serta pengalaman industri yang baik akan memberikan tim audit yang mana memiliki kualitas yang tinggi.

3. Kompetensi dari sudut pandang KAP

Besaran KAP menurut Dies dan Giroux dapat diukur dari jumlah klien dan prosentase dari audit fee dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah ke KAP yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh De Angelo 1991, Davidson dan Neu 1993, Dye 1993, Lennox 1999 menemukan adanya hubungan yang positif antara besaran KAP dengan kualitas audit. KAP yang besar dapat menghasilkan kualitas

⁴⁷ Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar."

audit yang lebih tinggi hal ini dikarenakan adanya insentif untuk menjaga reputasi. Selain itu KAP yang besar memiliki jaringan klien yang luas serta banyak sehingga mereka tidak tergantung dan tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke pendidikan profesi berkelanjutan serta melaksanakan pengujian audit dibandingkan dengan KAP kecil.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 78, yang menjelaskan mengenai kompetensi ;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Al-Qur'an dan terjemah, 2016).

Ayat ini mengingatkan kita bahwa Allah SWT memberikan kemampuan untuk belajar dan mengembangkan keahlian serta kemampuan yang diberikan-Nya kepada manusia. Yang artinya dengan nikmat yang telah diberikan Allah SWT agar supaya kita terus mengasah skill dan kemampuan dan bidang apa saja yang kita inginkan.

Menurut ⁴⁸ ada 3 indikator untuk mengukur kompetensi;

1. Mutu Personal

Mutu personal adalah kualitas atau atribut individual yang mencerminkan karakter, kemampuan, sikap, dan perilaku seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Ini mencakup integritas, kejujuran, disiplin, kemampuan untuk bekerja sama, komitmen

⁴⁸ Purnomo, “Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta).”

terhadap tanggung jawab, serta kemampuan untuk belajar dan berkembang. Mutu personal juga mencakup kemampuan untuk mengatasi tantangan, menjaga keseimbangan emosional, dan memiliki pandangan hidup yang positif serta berwawasan luas. Dalam konteks profesionalisme, mutu personal mencakup sikap profesional, integritas, objektivitas, dan kualitas lain yang penting dalam menjalankan tugas dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif dan etis.

2. Pengetahuan

Yaitu pengetahuan dalam audit, mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip akuntansi, standar audit yang berlaku, regulasi terkait, dan prosedur audit. Ini juga mencakup pemahaman yang kuat tentang industri atau sektor ekonomi di mana klien beroperasi, serta pemahaman tentang sistem dan proses bisnis klien. Auditor perlu memiliki pengetahuan teknis yang kuat dalam mengidentifikasi risiko, mengevaluasi kontrol internal, mengumpulkan dan menafsirkan bukti audit, serta merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kebutuhan audit spesifik.

3. Keahlian khusus

Keahlian khusus merujuk pada kemampuan atau pengetahuan mendalam yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu atau dalam melakukan tugas atau pekerjaan yang spesifik. Ini mencakup kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang untuk menjadi ahli atau pakar dalam bidang tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk memberi referensi pembandingan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu ini peneliti dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga sangat membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Oleh karena itu pada skema tabel berikut ini akan dijabarkan mengenai beberapa riset yang

telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu berkaitan dengan rencana penelitian ini. Sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Wahyudin dkk (2021) Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai variabel Moderating	Independen: Independensi Kompetensi Obyektivitas Skeptisme Professional Dependen : Kualitas Audit Moderasi : Kecerdasan Spiritual	• Hubungan Independensi dan Skeptisme Profesional yang dimoderasi variabel kecerdasan spiritual berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. • Hubungan Kompetensi dan obyektivitas yang dimoderasi variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2	Sayyid dkk (2022) Pengaruh Obyektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independen : Obyektivitas Pengalaman Auditor Dependen : Kualitas Audit	• Obyektivitas auditor secara positif dan signifikan mempengaruhi kualitas audit. • pengalaman tidak mempunyai pengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas audit.
3	Pramita dkk (2021) Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Obyektivitas,	Independen: Kompetensi Independensi Skeptisme Profesional Tekanan Ketaatan Obyektivitas	• Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Obyektivitas, Integritas berpengaruh positif

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit	Integritas Dependen: Kualitas Audit	dan signifikan terhadap kualitas audit
4	Baskoro dkk (2023) Peran Etika Auditor Sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit	Independen: Integritas Independensi Kompetensi Dependen: Kualitas Audit	Kompetensi memiliki pengaruh positif pada kualitas audit, Integritas memiliki dampak pada kualitas audit
5	Fau dkk (2021) Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independen: Etika Profesi Kompetensi Integritas Dependen: Kualitas Audit	Etika dan integritas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit
6	Su'un (2021) Pengaruh Kompetensi, Fee Audit dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit	Independen : Pengaruh Kompetensi Fee Audit Kecerdasan Spiritual Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit
7	Suyanto Dwi Purnomo (2017) Pengaruh integritas, Kompetensi, Objektivitas,	Independen : Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel objektivitas,

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Profesionalisme, dan <i>Due Professional Care</i> Terhadap kualitas audit	dan <i>Due Professional</i> Dependen : Kualitas Audit	profesionalisme, dan <i>due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan integritas dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
8	Ni Putu Lorensky, Oktadelina, dan Ni Wayan Rustiarin (2021) Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi	Independen : Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas dan Akuntabilitas. Dependen: Kualitas Audit Moderasi : Independensi	• profesionalisme, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. • Namun, obyektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
9	Yohana Ariska Sihombing, dan Dedik Nur Triyanto. (2021) Pengaruh Inependensi,	Independen : Inependensi, Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman kerja, Integritas.	• Secara simultan varaibel independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Objektivitas, Pengetahuan, Pengalaman kerja, Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat Tahun 2018)	Dependen : Kualitas Audit	berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. • Secara parsial variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel objektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, dan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
10	Trio Novaldi, Karona Cahya Susena, Yun Fitriano (2023) Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma	Independen : Kompetensi Dan Objektivitas Dependen : Kualitas Audit	• Variabel Kompetensi Dan Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

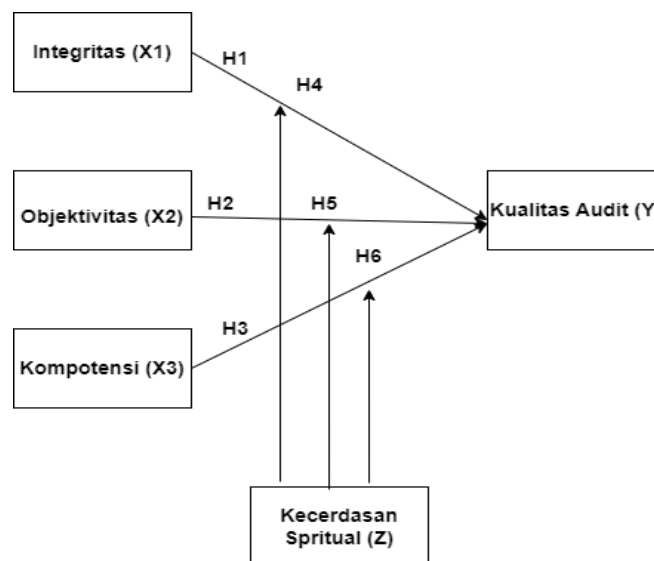
Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dalam

tabel di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait variabel yang akan dijadikan fokus, yakni pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Meskipun demikian, perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian, di mana peneliti akan memusatkan perhatian pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Kemudian terletak pada variabel moderasi yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya baru sedikit yang menggunakan kecerdasan spritual sebagai variabel moderasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan menguji variabel Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Auditor apakah memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, serta menguji apakah kecerdasan spritual memoderasi hubungan komposisi penyusun Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Adapun variabel yang terdapat di dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: Variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi. Pertama, variabel dependen berupa Kualitas Audit. Kedua, variabel independen yang terdiri dari Integritas, Objektivitas, dan Kompetensi Auditor. Ketiga, variabel moderasi berupa kecerdasan spritual. Berikut gambaran dari kerangka pemikiran tersebut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.5 Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono, 2015⁴⁹ hipotesis adalah asumsi tentatif yang dibuat tentang suatu masalah penelitian tertentu, yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dianggap tentatif karena hanya mengandalkan teori-teori yang relevan dan belum dikonfirmasi oleh data empiris yang diperoleh melalui metode pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disebutkan sebelumnya, maka hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

2.5.1 Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi,⁵⁰.

Di kutip dari⁵¹ Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dengan menggunakan teori agensi yang bertindak sebagai pihak ketiga yang mengharuskan seorang auditor untuk selalu menjunjung tinggi integritas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dengan menjunjung tinggi integritas akan menghasilkan kualitas audit yang baik, andal, dan terpercaya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Baskoro⁵² dan penelitian Sihombing⁵³ yang sama-sama mengatakan bahwa integritas auditor berpengaruh pada kualitas audit, yang berarti bahwa semakin

⁴⁹ vivit nur Yulindasari, "Pengaruh Komposisi Penyusun Penghasilan Kena Pajak Dan Penghitungan Pph 21 Terhadap Verifikasi Kepada Wajib Pajak Dengan Kecepatan Akses E-Filing Sebagai Variabel Moderator," *Science* 7, No. 1 (2022): 1–8, .

⁵⁰ Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar."

⁵¹ Ibid.

⁵² Baskoro and Badjuri, "Peran Etika Auditor Sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit."

⁵³ Sihombing and Triyanto, "The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018)."

tinggi/baik integritas auditor maka akan semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian peneliti merumuskan H1 sebagai berikut :

H1 : Integritas Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit.

2.5.2 Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dikutip dari ⁵⁴ Agoes (2004) berdasarkan pernyataan etika profesi tentang objektivitas, Objektivitas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. (Sukrisno Agoes, 2011) berpendapat bahwa objektivitas adalah suatu ciri yang membedakan profesi akuntansi dengan profesiprofesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

Dengan merujuk pada *grand theory agency* yang menyatakan bahwa agensi adalah pendekatan matematis yang merumuskan situasi persaingan dan konflik antara berbagai pihak, yang berarti bahwa dengan auditor yang bertindak sebagai orang ketiga atau agen antara prinsipal dan pengguna laporan keuangan harus mempunyai objektivitas diri yang kuat dan kokoh agar tidak terjadi berat sebelah atau keberpihakan auditor kesalah satu pihak untuk mendapatkan keuntungan sendiri. Agar agen melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar audit maka prinsipal harus memberi insentif yang sesuai dan kontrak yang jelas pada auditor agar objektivitas auditor tetap terjaga dan tidak terjadi keberpihakan auditor. Karena dengan objektivitas auditor yang baik akan mempengaruhi kualitas audit.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁵⁵

⁵⁴ Andono Susilo and Widyastuti, "Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan."

⁵⁵ Sayyid Wafi Ramadhan and Abubakar Arif, "Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, no. 1 (2023): 2011–2020.

dan ⁵⁶ yang menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁵⁷ yang mengemukakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dengan demikian peneliti menetapkan H2 sebagai berikut:

H2 : Objektivitas Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit.

2.5.3 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor mengacu pada kapasitas mereka untuk memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman mereka secara efektif dalam mengaudit, sehingga memungkinkan mereka melakukan audit dengan presisi, ketelitian, dan ketidak berpihakan. Konsekuensinya, audit harus dilakukan oleh mereka yang memiliki keterampilan dan pelatihan teknis yang memadai dalam audit. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi membekali auditor dengan pengetahuan yang lebih luas, dan pengalaman yang signifikan membantu memudahkan identifikasi kesalahan selama audit, ⁵⁸.

Dengan teori agensi berasumsi bahwa dalam suatu perusahaan muncul kontrak antara pemilik modal (principal) dan pengelola modal (agent). Kedua belah pihak akan memiliki fokus masing-masing. Pemilik modal akan fokus pada keberlanjutan perusahaan, sedangkan agen akan fokus pada kesejahteraannya dalam pengelolaan perusahaan, ⁵⁹. Dalam konteks teori agensi, kompetensi auditor merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi ini mencakup kemampuan auditor untuk menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan audit dengan akurat, teliti, dan objektif. Dengan memiliki auditor yang kompeten, masalah-masalah

⁵⁶ Pramita, Dewi, and Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)."

⁵⁷ Oktadelina, Rustiarini, and Dewi, "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi."

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Endiana and Suryandari, "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya."

yang sering muncul dalam hubungan agen-prinsipal, seperti asimetri informasi dan konflik kepentingan, dapat diminimalisir. Auditor yang kompeten mampu memberikan penilaian yang lebih akurat dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan *stakeholder* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh ⁶⁰ dan ⁶¹ yang sama-sama mengatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ⁶² yang mengemukakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dengan demikian penelitian menetapkan H3 adalah sebagai berikut:

H3 : Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit.

2.5.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual dalam memoderasi Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai etika dan moral. Mereka lebih mungkin untuk bertindak dengan integritas tinggi karena mereka memahami dan menghargai pentingnya kejujuran dan keadilan dalam pekerjaan mereka. Kecerdasan spiritual membantu auditor untuk lebih sadar akan motivasi dan tindakan mereka. Dengan refleksi yang mendalam, auditor dapat mengevaluasi apakah tindakan mereka selaras dengan nilai-nilai etika dan integritas. Auditor dengan kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin lebih mampu mengelola tekanan eksternal dan konflik kepentingan. Mereka dapat menemukan makna yang lebih dalam dalam pekerjaan mereka, yang membantu mereka tetap fokus pada tujuan jangka panjang dari pada tergoda oleh

⁶⁰ Su'un and Muslim, "Pengaruh Kompetensi, Fee Audit Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit."

⁶¹ Novaldi, Susena, and Fitriano, "Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma."

⁶² purnomo, "Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta)."

keuntungan jangka pendek.

Dengan demikian peneliti menetapkan H4 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Kecerdasan Spritual Secara Signifikan Memoderasi Integritas Auditor terhadap Kuliatas Audit.

2.5.5 Pengaruh Kecerdasan Spritual dalam memoderasi Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kecerdasan spritual membantu auditor lebih sadar akan bias dan pengaruh eksternal yang dapat mengganggu objektivitas mereka. Kesadaran diri yang tinggi memungkinkan auditor untuk secara aktif menghindari bias dan menjaga netralitas dalam penilaian mereka. Auditor dengan kecerdasan spritual tinggi cenderung lebih teguh dalam memegang nilai-nilai etika dan moral. Ini membuat mereka lebih mampu untuk tetap objektif, bahkan ketika menghadapi tekanan atau situasi yang menantang. Kecerdasan spritual juga dapat membantu auditor mengelola dan mengurangi pengaruh eksternal, seperti tekanan dari klien atau konflik kepentingan, yang dapat mengganggu objektivitas mereka. Auditor yang memiliki kesadaran spritual tinggi lebih mampu untuk menahan godaan atau tekanan untuk bertindak tidak objektif.

Maka peneliti merumuskan H5 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Kecerdasan Spritual Secara Signifikan Memoderasi Objektivitas Auditor terhadap Kuliatas Audit.

2.5.6 Pengaruh Kecerdasan Spritual dalam memoderasi Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Auditor dengan kecerdasan spritual tinggi lebih cenderung melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka, yang membantu dalam pembelajaran dan peningkatan berkelanjutan. Kecerdasan spritual dapat meningkatkan kemampuan komunikasi auditor, membuat mereka lebih mampu menjelaskan temuan dan rekomendasi secara jelas dan efektif kepada klien dan pemangku kepentingan

lainnya. Auditor dengan empati yang tinggi dapat lebih memahami konteks dan situasi yang dihadapi klien, yang membantu dalam memberikan penilaian yang lebih tepat dan bermanfaat.

Dengan penjabaran tersebut maka peneliti menetapkan H6 dalam penelitian ini sebagai berikut :

H6 : Kecerdasan Spritual Secara Signifikan Memoderasi Kompetensi Auditor terhadap Kuliatas Audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian empiris yang mana data penelitiannya diperoleh dalam bentuk angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan dampak variable bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Menurut (Sugiyono, 2016) dijelaskan bahwa pendekatan kuantitatif berdasarkan pada filsafat positif dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui alat penelitian dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan pengujian hipotesis. Artinya dalam penelitian kuantitatif, peneliti memulai dengan teori, kemudian mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang kemudian diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris yang telah ditemukan.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena mengadopsi angka sebagai dasar variabel untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, analisis penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Semarang pada tahun 2024.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian yang diperoleh melalui penelitian lapangan maupun dengan cara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang bersumberkan langsung dari lapangan. dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data secara

langsung dilapangan, yaitu Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari kuesioner (daftar pertanyaan) yang disebar ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Peneliti akan membuat sejumlah daftar pertanyaan yang kemudian akan disebar ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert seringkali digunakan untuk mengukur sikap pendapat, dan persepsi perseorangan atau kelompok mengenai permasalahan sosial,⁶³. Variabel yang ada akan diukur dijabarkan menjadi indikator, yang kemudian dijadikan acuan dalam membuat poin-poin pertanyaan. Terdapat lima tingkatan prefensi yang digunakan pada skala likert, diantaranya sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merujuk pada jumlah, keseluruhan, atau total unit atau individu yang akan dievaluasi dalam suatu penelitian. Populasi tidak hanya melibatkan manusia, melainkan juga benda atau fenomena alam lainnya beserta semua atributnya. Pandangan ini sesuai dengan pendapat (Ma'ruf Abdullah, 2015) yang menyatakan dalam bukunya bahwa populasi adalah gabungan dari unit-unit yang tengah diinvestigasi kualitasnya. Dengan demikian, populasi merupakan target lengkap yang harus diinvestigasi, dan hasil penelitian diterapkan pada keseluruhan

⁶³ Muchlis Anshori, *Metode Penelitian Kuantitatif* (surabaya: Airlangga Uiversity Press, 2017).

populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, di mana terdapat 29 Kantor Akuntan Publik. Dari total 29 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, terdapat sebanyak 267 auditor, termasuk auditor senior dan auditor junior, (IAPI, 2023b).

3.4.2 Sampel

Sampel adalah merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang dapat dibandingkan dengan keseluruhan populasi. Sampel populasi harus mencerminkan secara akurat dan representatif. Sampel diambil dari beberapa objek di dalam populasi yang menjadi fokus penelitian. Menurut ⁶⁴, pengambilan sampel melibatkan jumlah dan sifat dari seluruh populasi. Jika populasi sangat besar dan peneliti mengalami keterbatasan sumber daya, waktu, atau tenaga untuk menyelidiki seluruh individu dalam masyarakat, peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Non-probability, dengan jenis *convenience sampling*. *Convenience sampling* mengacu pada pemilihan anggota populasi yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian, ⁶⁵. Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang sedang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
2. Individu yang tergabung dalam divisi audit dan memiliki peran sebagai auditor.
3. Auditor yang menempati posisi baik sebagai senior maupun junior auditor.

⁶⁴ (Garalka Darmanah, 2011)

⁶⁵ Ilker Etikan, "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling," *American Journal of Theoretical and Applied Statistics* 5, no. 1 (2016): 1.

4. Bersedia untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian yang berisi pertanyaan atau pernyataan.

3.5 Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo dalam ⁶⁶, variabel adalah segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai. Sedangkan untuk mengekspresikan fenomena-fenomena yang ada pada variabel adalah dengan menggunakan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen, independen, dan moderasi. Pertama, variabel dependen berupa kualitas hasil audit. Kedua, variabel independen yang terdiri dari Integritas, Objektivitas, dan kompetensi auditor. Dan ketiga, variabel moderasi berupa kecerdasan spritual. Indikator-indikator hasil penjabaran dari variabel akan dikembangkan menjadi poin-poin pertanyaan dengan menggunakan skala likert menggunakan lima pilihan jawaban, yakni: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Adapun operasional variabel penelitian dan pengukuran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Integritas (X1)	Integritas ialah mutu yang melandasi keyakinan khalayak serta ialah barometer (<i>benchmark</i>) untuk badan dalam mencoba seluruh	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor 4. Tanggung Jawab Auditor	Likert

⁶⁶ Yulindasari, "Pengaruh Komposisi Penyusun Penghasilan Kena Pajak Dan Penghitungan Pph 21 Terhadap Verifikasi Kepada Wajib Pajak Dengan Kecepatan Akses E-Filing Sebagai Variabel Moderator."

		ketetapan yang diambilnya (⁶⁷	⁶⁸	
2	Objektivitas (X2)	Objektivitas ialah menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bisa serta bebas dari konflik kepentingan atau berada di bawah pengaruh pihak lain. ⁶⁹	1. Bebas dari kepentingan 2. Sesuai fakta ⁷⁰	Likert
3	Kompetensi (X3)	Kompetensi auditor adalah kemauan seorang auditor untuk memiliki Pendidikan formal dibidang auditing dan akuntansi,	1. Mutu Personal 2. Pengetahuan 3. Keahlian Khusus. ⁷²	Likert

⁶⁷ Pramita, Dewi, and Andriani, "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)."

⁶⁸ Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar."

⁶⁹ Andono Susilo and Widyastuti, "Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan."

⁷⁰ Purnomo, "Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta)."

⁷² Purnomo, "PENGARUH INTEGRITAS, KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS, PROFESIONALISME, DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta)."

		pengalaman praktik yang memadai dan kemauan menjajankan tugasnya dengan tanggung jawab termasuk keterarpilan dan sikap dengan teliti , cermat, intuitit: objektif dan professional.⁷¹		
4	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit (<i>audit quality</i>) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien, dan melaporkan pelanggaran tersebut.⁷³	1. Melaporkan kesalahan klien 2. Deteksi salah saji 3. Kesesuaian dengan standar 4. Kepatuhan terhdap SOP ⁷⁴	Likert

⁷¹ Wahyudin, Fitriana, and Saefudin, "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating."

⁷³ Hartono, "Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal PTKIN Di Indonesia Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Intervening."

⁷⁴ Buyang, "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit

5	Kecerdasan Spiritual (Z)	Kecerdasan spiritual (<i>Spiritual Intelligence</i>) adalah kemampuan bawaan pada semua individu yang memungkinkan mereka memahami dan mendefinisikan makna, nilai-nilai, moralitas, dan cinta terhadap kekuatan yang lebih tinggi dan makhluk hidup lainnya, memandang diri mereka sebagai bagian dari keseluruhan yang lebih besar. ⁷⁵	1. Religius 2. Sifat Positif 3. Beretika 4. Kepedulian Sosial ⁷⁶	Likert
---	--------------------------	---	--	--------

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan di analisa menggunakan teknik yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun pada rumusan masalah. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah SmartPLS 4.0. Merupakan sebuah perngkat lunak yang dapat menemukan hubungan sebenarnya antar

Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar.”

⁷⁵ Dewi and Wirakusuma, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderas.”

⁷⁶ (Nursamsiyah, 2018)

variabel laten dan analisis *Structural Equation Mean* (SEM).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang menggambarkan atau menjelaskan data yang diperoleh persis seperti apa adanya, tanpa menarik kesimpulan atau membuat generalisasi yang luas,⁷⁷. Analisis ini hanyalah kumpulan data fundamental dalam bentuk deskripsi sederhana, tanpa berusaha membuat atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau menarik kesimpulan. Bentuk penelitian ini biasanya hanya berfokus pada pengungkapan dan penggambaran temuan penelitian. Dalam penelitian ini, tanggapan responden terhadap pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi terhadap kualitas audit dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

3.6.2 Analisis SEM-PLS

Variance based SEM atau yang lebih dikenal dengan SEM *Partial Least Square* (SEM-PLS) merupakan sebuah pendekatan model kausal yang memiliki maksud untuk memaksimalkan variansi dari variabel laten kriteria yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor,⁷⁸. Pendekatan dengan model tersebut digunakan untuk menguji teori serta data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau masalah normalitas data, dan memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2.1 Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini menggunakan indikator reflektif, yang mana perubahan dalam variabel laten menyebabkan perubahan dalam indikator-indikatornya.

6.5.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity dapat diukur berdasarkan korelasi antara nilai

⁷⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).

⁷⁸ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, "Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0, 2nd Edn" (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 6.

komposisi atau indikator dengan nilai konstruknya. Untuk mengukur apakah *convergent validity* sudah terpenuhi, *rule of thumb* yang kerap digunakan yaitu nilai *loading factor* > 0.7 . Beberapa ilmuwan mengatakan bahwasanya jika nilai *loading factor* $\geq 0,5 - 0,6$ dianggap cukup sebagai kriteria terpenuhinya *convergent validity*. Hal tersebut berlaku manakala banyaknya indikator yang digunakan pada masing-masing variabel berkisar antara 3 – 7 item,⁷⁹.

6.5.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dilihat pada *cross loading* dan nilai *loading*. Dikatakan memenuhi kriteria *discriminant validity* apabila nilai *loading* dari masing-masing indikator pada variabel lebih besar daripada *cross loading* pada variabel laten lainnya. Selain itu, cara lain yang dapat digunakan ialah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antarkonstruk dalam model. *Discriminant validity* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk,⁸⁰.

6.5.1.3 Composite Validity

Composite validity digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Dalam pengukuran validitas ini, terdapat dua jenis penghitungan meliputi nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Dikatakan memenuhi kriteria *composite reliability* manakala memiliki nilai $> 0,7$. Sedangkan untuk memenuhi kriteria *cronbach's alpha*, maka suatu kuesioner harus memiliki nilai $> 0,7$.

3.6.2.2 Merancang Model Struktur (Inner Model)

Inner model merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui hubungan atau kekuatan nilai signifikansi dari model penelitian antar variabel. Sebelum dilakukan interpretasi terhadap hasil pengujian hipotesis, maka model seharusnya memiliki *Goodness of Fit* yang baik. *Goodness of Fit* merupakan indeks dan ukuran kebaikan hubungan antar variabel laten beserta asumsinya. Terdapat banyak indeks dengan berbagai kriteria untuk mengukur hal tersebut, namun apabila masih terdapat setidaknya satu indeks yang memenuhi, maka

⁷⁹ Solimun dkk, *Metode Statistika Multivariat: Pemodelan SEM Pendekatan WarpPLS* (Malang: UB Press, 2017).

⁸⁰ Mahfud Sholihin dan Dwi Ratmono, "Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 7.0, 2nd Edn."

model masih bisa untuk digunakan,⁸¹. Berikut adalah kriteria dari masing-masing indeks pada Model *Fit and Quality Indices*:

Tabel 3. 2 Model Fit and Quality Indices

<i>Model Fit and Quality Indices</i>	<i>Kriteria Fit</i>
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	$P < 0,05$
<i>Average R-Squared (ARS)</i>	$P < 0,05$
<i>Average Adjusted R-Squared (AARS)</i>	$P < 0,05$
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	<i>Acceptable if ≤ 5, ideally $\leq 3,3$</i>
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	<i>Acceptable if ≤ 5, ideally $\leq 3,3$</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	<i>Small $\geq 0,1$ Medium $\geq 0,25$ Large $\geq 0,36$</i>
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1</i>
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,9$, ideally = 1</i>
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,7$</i>
<i>Nonilnear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)</i>	<i>Acceptable if $\geq 0,7$</i>

Sumber: Solimun dkk, 2017

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan berdasar pada nilai *path coefficient* dan *P-Value* di setiap variabel laten.

Suatu hipotesis diterima atau ditolak dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Adapun dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Dalam penelitian ini, terdapat kemungkinan keputusan yang salah sebesar 5% dan kemungkinan keputusan yang benar sebesar 95%. Apabila *P-Value* $< 0,05$ maka hipotesis dapat diterima, begitupun sebaliknya ketika *P-Value* $> 0,05$ maka hipotesis ditolak,⁸².

⁸¹ Solimun dkk, *Metode Statistika Multivariat: Pemodelan SEM Pendekatan WarpPLS*.

⁸² Ghazali, *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS*.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Di kota Semarang, terdapat 29 Kantor Akuntan Publik, yang seluruhnya diikutsertakan dalam studi ini. Secara keseluruhan, ada 267 auditor, termasuk auditor senior dan junior, yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung ke semua 29 Kantor Akuntan Publik tersebut. Tabel

Tabel 4. 1 Pendistribusian Kuesioner

Uraian	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	61	100%
Kuesioner yang Kembali	60	98,36%
Kuesioner yang tidak Kembali	1	1,64%
Kuesioner yang diolah	60	98,36%

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Tabel 4. 2 Daftar KAP di Semarang dan Jumlah Auditor

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah yang Bersedia
1	KAP ARNESTESA	9	9
2	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	8	0
3	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	7	6
4	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	8	5
5	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	7	2
6	KAP ENDANG DEWIWATI	5	0
7	KAP HADORI SUGIARTO ADI& REKAN (CABANG)	6	2
8	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	15	0

9	KAP HARHINTO TEGUH	6	0
10	KAP HELIANTO & REKAN (CABANG)	6	0
11	KAP I. SOETIKNO	6	4
12	KAP JONAS SUBARKA	5	0
13	KAP KANAKA PURADIREJA,SUHARTONO (CABANG)	6	0
14	KAP KRISTANTO, TARIGAN & MARGANA	7	0
15	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	5	0
16	KAP LEONARD, MULIA, & RICHARD (CABANG)	17	0
17	KAP PHO & REKAN	6	0
18	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si, CPA	25	0
19	KAP RUCHENDI, MARJINTO, RUSHADI & REKAN	20	0
20	KAP SARASTANTO DAN REKAN	7	6
21	KAP SISWANTO	6	5
22	KAP SODIKIN & HARJANTO (PUSAT)	20	0
23	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	5	0
24	KAP SOPHIAN WONGSARGO	6	0
25	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	25	0
26	KAP SURATMAN	10	7
27	KAP TARMIZI ACHMAD	5	5
28	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	4	4
29	KAP WAYU SETYANINGSIH	8	6
Total		267	61

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Tabel 4. 3 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama KAP	Disebar	Tidak Kembali	Diterima
1	Arnestesa	8	0	8
2	Bayudi Yohana Suzy Arie	5	0	5
3	Beny, Tony, Frans & Daniel	5	0	5
4	Budiandru & Rekan	4	1	3
5	Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	0	2
6	Hadori & Rekan	2	0	2
7	Purba Lauddin & Rekan	5	0	5
8	Sarastanto & rekan	5	0	5
9	Siswanto	5	0	5
10	Suratman Freddy Loing	5	0	5
11	Tarmizi Achmad	5	0	5
12	Tri Bowo Yulianti	4	0	4
13	Wahyu Setyaningsih	5	0	5
Jumlah		61	1	60
Persentase		100%	1,64%	98,36%

Sumber: Data primer penelitian, 2025

4.1.1 Gambaran Umum Responden

Gambaran umum untuk karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini menurut demografi responden. Demografi responden yang digunakan diantaranya terdiri dari jenis kelamin, usia, pendidikan, jabatan dalam KAP, dan lama bekerja yang akan dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 4 Demografi Responden

Karakter	Uraian	Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	25	41,67%
	Perempuan	35	58,33%

Usia	< 25 tahun	33	55,00%
	25-35	22	36,67%
	>35 tahun	5	8,33%
Pendidikan	D3	8	13,33%
	S1	45	75,00%
	S2	6	10,00%
	S3	1	1,67%
Lama Bekerja	>2 tahun	25	41,67%
	<2 tahun	35	58,33%

Sumber: Data primer penelitian, 2025

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tujuan analisis ini adalah untuk memahami gambaran setiap variabel, meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Integritas (X1), Objektivitas (X2), Kompetensi (X3), Kecerdasan Spiritual (Z), dan Kualitas Audit (Y). Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif:

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas	60	5	12	9.68	1.809
Objektivitas	60	4	8	6.50	1.097
Komptensi	60	5	12	9.73	1.755
Kualitas Audit	60	9	16	13.07	1.765
Kecerdasaran Spiritual	60	7	12	9.67	1.217
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), deviasi standar, nilai tertinggi (maksimum), dan nilai terendah

(minimum) sebagai berikut:

1. Integritas

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel integritas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,68, standar deviasi 1,809, nilai maksimum 12, dan nilai minimum 5.

2. Objektivitas

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel objektivitas menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 6,50, standar deviasi 1,097, nilai maksimum 8, dan nilai minimum 4.

3. Kompetensi

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kompetensi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,73, standar deviasi 1,755, nilai maksimum 12, dan nilai minimum 5.

4. Kualitas Audit

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 13,07, standar deviasi 1,765, nilai maksimum 16, dan nilai minimum 9.

5. Kecerdasan Spiritual

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel kecerdasan spiritual menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,67, standar deviasi 1,217, nilai maksimum 12, dan nilai minimum 7.

4.2.2. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas hubungan antara indikator dengan variabel laten. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan bersifat reflektif, artinya perubahan pada variabel laten akan memengaruhi perubahan indikator-indikator yang terkait dengannya.

4.2.2.1 Convergent Validity

Pengujian validitas konvergen pada PLS dengan indikator reflektif, penilaian didasarkan pada nilai loading factor masing-masing indikator. Secara

umum, tolok ukur yang digunakan adalah nilai outer loading yang melebihi 0,70. Indikator dengan nilai loading di atas angka tersebut dianggap telah memenuhi syarat validitas konvergen dan relevan dalam mengukur konstruk yang dimaksud. Sebaliknya, indikator dengan nilai loading di bawah 0,70 sebaiknya dipertimbangkan kembali kelayakannya dalam model penelitian. Berikut adalah hasil uji convergen validity dengan menggunakan SmartPLS 4.0 dijabarkan dalam tabel di bawah:

1. Variabel Integritas

Tabel 4. 6 Nilai Loading Factor Variabel Integritas

Item	Loading Factor	Keterangan
X1.1	0,915	Valid
X1.2	0,919	Valid
X1.3	0,878	Valid

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel Integritas memiliki nilai di atas 0,50. Semua indikator variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga tidak ada indikator yang perlu dikeluarkan dari konstruk.

Tabel 4. 7 Nilai Loading Factor Variabel Objektivitas

Item	Loading Factor	Keterangan
X2.1	0,921	Valid
X2.2	0,907	Valid
X2.3	0,893	Valid

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel Objektivitas memiliki nilai di atas 0,50. Semua indikator variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga tidak ada indikator yang perlu dikeluarkan dari konstruk.

Tabel 4. 8 Nilai Loading Factor Variabel Kompetensi

Item	Loading Factor	Keterangan
X3.1	0,932	Valid
X3.2	0,875	Valid
X3.3	0,740	Valid

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel Komptensi memiliki nilai di atas 0,50. Semua indikator variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga tidak ada indikator yang perlu dikeluarkan dari konstruk.

Tabel 4. 9 Nilai Loading Factor Variabel Kualitas Audit

Item	Loading Factor	Keterangan
Y1.1	0,939	Valid
Y1.2	0,927	Valid
Y1.3	0,921	Valid
Y1.4	0,912	Valid

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel Kualitas Audit memiliki nilai di atas 0,50. Semua indikator variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga tidak ada indikator yang perlu dikeluarkan dari konstruk.

Tabel 4. 10 Nilai Loading Factor Variabel Kecerdasan Spiritual

Item	Loading Factor	Keterangan
Z1.1	0,803	Valid
Z1.2	0,898	Valid
Z1.3	0,920	Valid

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan tabel yang telah disajikan sebelumnya, seluruh indikator pada variabel Kecerdasan Spiritual memiliki nilai di atas 0,50. Semua indikator variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga tidak ada indikator yang perlu dikeluarkan dari konstruk.

Tahapan berikutnya dalam pengujian validitas konvergen dilakukan dengan menghitung nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Pengukuran ini diperlukan untuk menilai sejauh mana indikator dalam satu konstruk mampu menjelaskan varians yang sama. Nilai AVE digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi validitas konvergen, dengan batas minimal yang disarankan adalah lebih dari 0,50.

Tabel 4. 11 *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE	Keterangan
X1	0,817	Valid
X2	0,823	Valid
X3	0,727	Valid
Y	0,855	Valid
Z	0,766	Valid

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan nilai AVE yang ditampilkan dalam tabel sebelumnya, seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, yaitu memiliki nilai AVE di atas batas minimum 0,50.

- a. Variabel Integritas Auditor (X1) memperoleh nilai AVE sebesar 0,817, yang berarti telah melampaui batas minimal dan menunjukkan bahwa indikator-indikator pada konstruk ini memiliki validitas konvergen yang baik.
- b. Variabel Objektivitas Auditor (X2) memiliki nilai AVE sebesar 0,823, yang juga lebih tinggi dari nilai ambang batas 0,50, sehingga dapat disimpulkan validitas konvergen terpenuhi.
- c. Variabel Kompetensi Auditor (X3) mencatatkan nilai AVE sebesar 0,727, yang menunjukkan konstruk ini memenuhi syarat validitas konvergen.
- d. Variabel Kualitas Audit (Y) menunjukkan nilai AVE sebesar 0,855, nilai ini termasuk tinggi dan mengindikasikan bahwa indikator-indikator dalam konstruk Y sangat baik dalam menjelaskan variabel yang diukur.
- e. Terakhir, variabel Kecerdasan Spiritual (Z) memiliki nilai AVE sebesar 0,766, yang berarti indikator dalam konstruk ini valid secara konvergen.

Seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid,

karena telah memenuhi persyaratan nilai $AVE > 0,50$, yang menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merepresentasikan konstruknya secara baik.\

4.2.2.2 Discriminant Validity

Pengujian terhadap discriminant validity dilakukan dengan menggunakan pendekatan Fornell-Larcker Criterion. Pendekatan ini menilai sejauh mana konstruk dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya dalam model. Validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila nilai korelasi antara suatu konstruk dengan indikator-indikatornya sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk tersebut terhadap konstruk lain. Berikut ini merupakan hasil pengukuran yang telah memenuhi ketentuan tersebut.

Tabel 4. 12 Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0,904				
X2	0,680	0,907			
X3	0,710	0,783	0,853		
Y	0,752	0,775	0,782	0,925	
Z	0,706	0,750	0,768	0,839	0,875

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan hasil AVE dan kriteria Fornell-Larcker yang telah disebutkan sebelumnya, seluruh variabel yang digunakan memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa semua variabel laten dalam penelitian ini telah lolos uji validitas.

4.2.2.3 Composite Validity

Composite validity digunakan untuk mengukur reliabilitas konstruk. Dalam pengukuran validitas ini, terdapat dua jenis penghitungan meliputi nilai composite reliability dan cronbach's alpha. Dikatakan memenuhi kriteria composite reliability manakala memiliki nilai $> 0,7$. Sedangkan untuk memenuhi kriteria cronbach's alpha, maka suatu kuesioner harus memiliki nilai $> 0,7$.

Tabel 4. 13 Composite Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Variabel
-----------------	-------------------------	---------------------------

X1	0,888	0,889
X2	0,892	0,894
X3	0,810	0,849
Y	0,944	0,945
Z	0,848	0,883

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, seluruh faktor telah memenuhi nilai di atas 0,7, baik pada composite reliability maupun Cronbach alpha. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.

4.2.3 Merancang Model Struktur (Inner Model)

Setelah proses pengujian outer model atau evaluasi terhadap model pengukuran diselesaikan, tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap inner model atau model struktural. Dalam pendekatan Partial Least Squares (PLS), evaluasi terhadap model struktural dapat dilakukan melalui beberapa indikator, antara lain nilai R-square (R^2) untuk konstruk dependen, serta nilai path coefficients atau t-values guna menguji signifikansi hubungan antar konstruk dalam model tersebut. Nilai R^2 merepresentasikan seberapa besar proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun tabel berikut menyajikan hasil perhitungan nilai R-square yang diperoleh melalui aplikasi SmartPLS 4.0 dalam penelitian ini.

Tabel 4. 14 Nilai R Square

	R Square	Adjusted R Square
Y	0,811	0,786

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel R-square, diperoleh nilai R-square sebesar 0,811 dan R-square adjusted sebesar 0,786 untuk variabel Kualitas Audit (Y) sebagai variabel dependen.

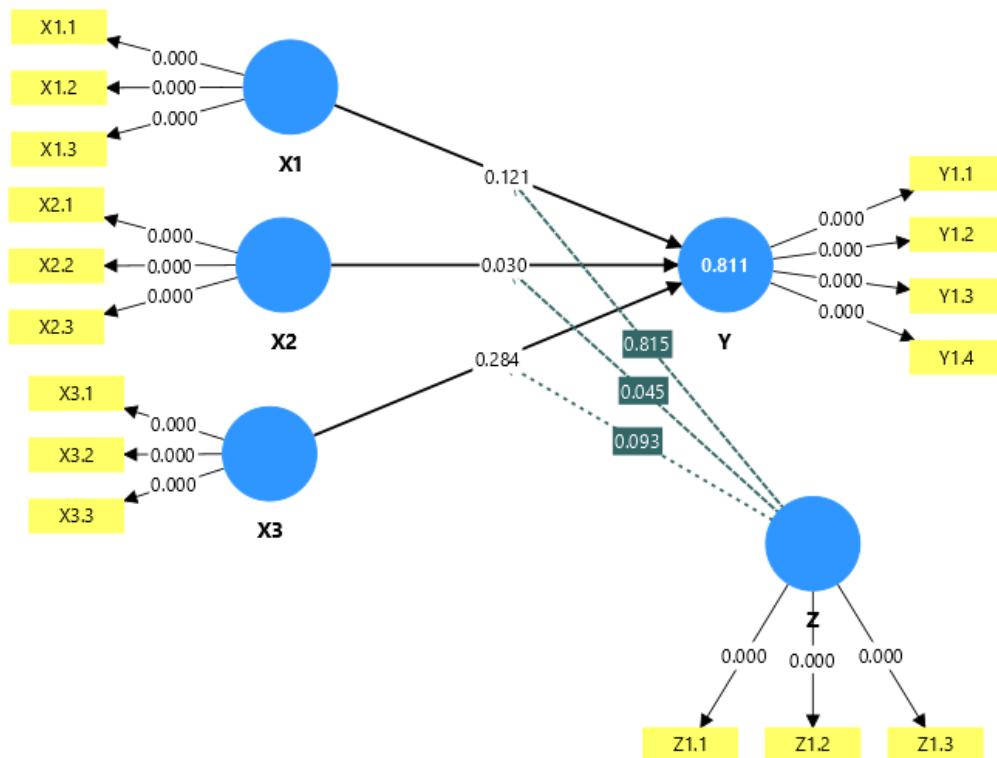
Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 81,1% variasi yang terjadi pada variabel Kualitas Audit (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian ini, yaitu Integritas Auditor (X1), Objektivitas Auditor

(X2), Kompetensi Auditor (X3), serta Kecerdasan Spiritual (Z) dan interaksinya sebagai variabel moderasi. Sementara itu, sisanya sebesar 18,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Nilai R-square sebesar 0,811 termasuk dalam kategori kuat, karena berada di atas ambang batas 0,75. Hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian ini memiliki daya prediksi yang tinggi terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

4.2.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini, nilai path coefficient dan t-statistic berperan sebagai indikator utama untuk menentukan signifikansi hubungan antar variabel. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0 melalui prosedur bootstrapping. Kriteria yang digunakan sebagai acuan adalah nilai t-statistic harus lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05. Berdasarkan ketentuan tersebut, hasil pengujian selengkapnya disajikan pada penjelasan berikut.



Sumber: Data primer penelitian, 2025

Variabel Penelitian	Original Sample (O)	Standard Deviation (STIDEV)	T-Statistic (O/STDEV)	P Value
X1 » Y	0,189	0,122	1,552	0,121

X2 » Y	0,279	0,129	2,166	0,030
X3 » Y	0,149	0,139	1,071	0,284
Z » Y	0,448	0,111	4,034	0,000
Z x X1 » Y	-0,043	0,181	0,235	0,815
Z x X2 » Y	-0,365	0,182	2,004	0,045
Z x X3 » Y	0,415	0,247	1,681	0,093

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Dari tabel di atas maka hasil uji hipotesis diinterpretasikan sebagai berikut:

1. H1: Integritas Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Variabel Integritas memiliki nilai parameter koefisien sebesar 0,189 dan nilai t-statistic sebesar $1,552 < 1,96$, serta p-value sebesar $0,121 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak terdukung, karena Integritas Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

2. H2: Objektivitas Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Variabel Objektivitas memiliki nilai parameter koefisien sebesar 0,279 dan nilai t-statistic sebesar $2,166 > 1,96$, serta p-value sebesar $0,030 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 terdukung, karena Objektivitas Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

3. H3: Kompetensi Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Variabel Kompetensi memiliki nilai parameter koefisien sebesar 0,149 dan nilai t-statistic sebesar $1,071 < 1,96$, serta p-value sebesar $0,284 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak terdukung, karena Kompetensi Auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit.

4. H4: Kecerdasan Spiritual Secara Signifikan Memoderasi Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Interaksi Kecerdasan Spiritual $\times$ Integritas memiliki nilai parameter koefisien sebesar -0,043, dengan t-statistic sebesar $0,235 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,815 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak terdukung, karena Kecerdasan Spiritual tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit.

5. H5: Kecerdasan Spiritual Secara Signifikan Memoderasi Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Interaksi Kecerdasan Spiritual $\times$ Objektivitas memiliki nilai parameter koefisien sebesar -0,365, dengan t-statistic sebesar $2,004 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,045 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 terdukung, karena Kecerdasan Spiritual secara signifikan memoderasi hubungan antara Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit.

6. H6: Kecerdasan Spiritual Secara Signifikan Memoderasi Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Interaksi Kecerdasan Spiritual $\times$ Kompetensi memiliki nilai parameter koefisien sebesar 0,415, dengan t-statistic sebesar $1,681 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,093 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H6 tidak terdukung, karena Kecerdasan Spiritual tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Penambahan Islamic Value

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa variabel integritas auditor tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari output SmartPLS 4.0 yang menunjukkan nilai t-statistic sebesar 1,552 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,121 lebih besar dari 0,05. Hipotesis yang menyatakan bahwa integritas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan integritas auditor tidak selalu secara langsung meningkatkan kualitas audit. Koefisien negatif tersebut dapat diinterpretasikan bahwa jika auditor hanya menekankan integritas tanpa disertai dengan profesionalisme, objektivitas, dan kompetensi yang memadai, maka hasil dari kualitas audit mungkin tidak optimal. Dengan kata lain, integritas saja tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang tinggi. Penting bahwa faktor-faktor lain yang relevan, seperti objektivitas dalam pengambilan keputusan dan kompetensi teknis auditor, juga mendukung pelaksanaan audit.

Integritas adalah bagian utama dari karakter yang sangat penting untuk mendapatkan pengakuan dalam lingkungan profesional. Ini adalah kualitas yang dapat membangun kepercayaan masyarakat. Auditor harus selalu bersikap jujur dan transparan, tetapi tetap mematuhi batasan-batasan kerahasiaan yang berlaku (Kusuma, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsadilla, Kuntadi, & Pramukty (2023), yang menunjukkan bahwa integritas berperan penting dalam mempengaruhi kualitas audit. Kejujuran seorang penguji memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas dari audit yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat kejujuran, maka semakin baik pula kualitas audit yang tercapai. Ini mengindikasikan bahwa menjaga standar integritas yang tinggi pada penguji sangat krusial untuk memastikan hasil audit yang optimal.

Dalam perspektif Islam, integritas sangat identik dengan nilai kejujuran (sidq), amanah, dan takwa. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Islam tetap menempatkan integritas sebagai fondasi moral dan profesional seorang individu, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan janganlah kamu campuradukkan antara yang benar dan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang benar, sedang kamu mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 42)

Ayat ini mengajarkan pentingnya kejujuran dan transparansi, dua komponen utama dari integritas yang wajib dimiliki oleh auditor sebagai bentuk amanah. Integritas juga mencerminkan sikap ihsan, yaitu bekerja dengan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi (muraqabah), sehingga auditor tidak hanya bertanggung jawab secara profesional, tetapi juga secara spiritual.

Selain itu, Rasulullah SAW dikenal sebagai "Al-Amin" (yang dapat dipercaya), menunjukkan bahwa kepercayaan dan integritas adalah bagian dari keteladanan dalam Islam. Oleh karena itu, meskipun hasil empiris belum menunjukkan hubungan signifikan, nilai integritas tetap menjadi bagian dari pembentukan akhlak profesional auditor yang sejalan dengan nilai-nilai Islam.

Penekanan nilai-nilai Islam ini mengingatkan bahwa kualitas audit yang unggul tidak hanya berasal dari keahlian teknis, tetapi juga dari kualitas ruhani dan moralitas auditor yang didasarkan pada prinsip etika Islam.

4.3.2 Pengaruh Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa variabel objektivitas auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan melalui hasil output SmartPLS 4.0 yang menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,166 lebih besar dari nilai t-tabel 1,96 dan nilai p-value sebesar 0,030 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dapat diterima.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhan & Arif, 2023) yang menekankan pentingnya objektivitas sebagai landasan dalam proses audit yang independen dan bebas dari pengaruh kepentingan pribadi atau pihak lain. Objektivitas sangat penting bagi auditor. Seorang auditor harus menetapkan prinsip-prinsip yang membuatnya dapat bersikap adil dan jujur. Selain itu, auditor harus menghindari prasangka buruk serta tetap menjaga independensi meskipun berada di bawah pengaruh pihak lain. Prinsip ini membantu auditor dalam menjalankan tugasnya dengan integritas dan profesionalisme yang tinggi (Panggabean, 2022).

Dalam perspektif Islam, objektivitas sejalan dengan nilai keadilan ('adl), kejujuran (ṣidq), dan amanah, yang merupakan prinsip dasar dalam bermuamalah, termasuk dalam menjalankan profesi sebagai auditor. Seorang auditor dituntut untuk tidak memihak, tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau tekanan pihak lain, sebagaimana prinsip al-'adl dalam Islam yang berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya secara adil dan proporsional.

Al-Qur'an dengan tegas memerintahkan untuk bersikap adil, bahkan terhadap diri sendiri atau terhadap orang-orang terdekat, seperti dalam QS. An-Nisa ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ
إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلَوْا ۖ أَوْ تَعْرَضُوا
فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu..." (QS. An-Nisa: 135)

Ayat ini memperkuat pentingnya objektivitas dalam memberikan penilaian yang tidak memihak, termasuk dalam konteks audit. Dalam praktiknya, auditor yang berlandaskan nilai Islam seharusnya menjunjung tinggi kejujuran, independensi, dan pertanggungjawaban di hadapan Allah SWT, bukan hanya kepada klien atau regulator.

Objektivitas juga selaras dengan konsep amanah, yang berarti tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan. Ketika auditor menjaga objektivitasnya, ia sebenarnya sedang menjaga amanah atas kepercayaan publik, yang dalam Islam adalah tanggung jawab yang akan dimintai pertanggungjawaban, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 72:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

"Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh." (QS. Al-Ahzab: 72)

Penerapan objektivitas dalam praktik audit tidak hanya bernilai profesional, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan manifestasi nilai-nilai Islam dalam bekerja. Auditor Muslim yang objektif tidak hanya bekerja untuk memenuhi standar profesional, tetapi juga dalam rangka menjalankan tanggung jawab spiritual sebagai hamba Allah.

4.3.3 Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa variabel kompetensi auditor tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut terlihat dari nilai t-statistic sebesar 1,071 yang lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel 1,96 serta p-value sebesar 0,284 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit tidak dapat diterima. Walaupun dari sisi teori kompetensi dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kualitas audit, hasil tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor lain, seperti rendahnya variasi kompetensi di antara responden atau kemungkinan adanya variabel mediasi yang belum dieksplorasi.

Menurut (Pramitasari, 2024) kompetensi auditor merupakan kualifikasi yang penting agar auditor bisa melakukan audit dengan benar dan efektif. Kompetensi ini dinilai berdasarkan indikator pengetahuan umum yang dimiliki oleh auditor, serta kualitas personal yang mencakup integritas dan etika kerja. Selain itu, keahlian khusus yang relevan dengan bidang yang diaudit juga menjadi bagian dari kompetensi yang dinilai. Dengan memiliki kompetensi ini, auditor dapat

menjalankan tugas mereka dengan lebih baik dan memastikan hasil audit yang akurat.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Ardiani, 2024), bahwa kompetensi auditor dibangun atas dasar pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, semakin baik pula mutu audit yang dapat dihasilkannya. Oleh karena itu, kompetensi auditor secara langsung mempengaruhi kualitas dari audit yang dilakukan.

Dalam perspektif Islam, kompetensi merupakan bagian dari konsep *itqan* (ketekunan dan kesempurnaan dalam bekerja) yang sangat dianjurkan. Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai jika seseorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan *itqan* (profesional dan sempurna).” (HR. Al-Baihaqi)

Hadis ini menekankan bahwa setiap pekerjaan, termasuk audit, harus dilakukan dengan kemampuan terbaik yang dimiliki. Kompetensi mencakup ilmu (‘ilm), keterampilan (‘amal), dan akhlak (khuluq) yang semuanya merupakan elemen penting dalam etos kerja Islami.

Selain itu, Al-Qur’an juga menekankan pentingnya menyerahkan urusan kepada orang yang ahli, sebagaimana terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil...” (QS. An-Nisa: 58)

Ayat ini mengisyaratkan bahwa kompetensi adalah syarat utama dalam menjalankan amanah dan keadilan, termasuk dalam tugas audit. Maka, seorang

auditor tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga harus memiliki tanggung jawab spiritual dan etika profesional untuk menggunakan kompetensinya secara jujur dan adil.

Secara statistik kompetensi belum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam temuan ini, nilai-nilai Islam tetap menekankan pentingnya kompetensi sebagai bentuk tanggung jawab moral dan ibadah dalam bekerja.

4.3.4 Pengaruh Kecerdasan Spiritual dalam Memoderasi Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa kecerdasan spiritual tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara integritas auditor dengan kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 0,235 yang lebih kecil dari t-tabel 1,96 serta p-value sebesar 0,815 yang lebih besar dari 0,05. Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan memoderasi hubungan antara integritas auditor terhadap kualitas audit tidak dapat diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun integritas auditor penting, tingkat kecerdasan spiritual auditor tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut secara statistik dalam konteks penelitian ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh homogenitas tingkat kecerdasan spiritual di antara responden atau karena pengaruh integritas sudah cukup kuat berdiri sendiri dalam memengaruhi kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara integritas auditor dan kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa integritas auditor mungkin memiliki pengaruh yang dominan terhadap kualitas audit sehingga keberadaan kecerdasan spiritual tidak memberikan pengaruh tambahan yang berarti. Selain itu, tidak signifikannya hasil ini juga bisa disebabkan oleh homogenitas tingkat kecerdasan spiritual dalam populasi auditor yang diteliti, sehingga efek interaksi menjadi tidak terlihat secara statistik.

Dalam Islam, kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan konsep *ihsan* dan *muraqabah* (kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi perbuatan hamba-Nya).

Walaupun secara statistik kecerdasan spiritual tidak memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit, nilai-nilai Islam tetap menekankan bahwa integritas yang sejati lahir dari kesadaran spiritual yang tinggi. Seorang auditor yang memiliki kecerdasan spiritual akan menilai dan melaksanakan tugas auditnya sebagai bagian dari amanah dan bentuk pengabdian kepada Allah, sebagaimana tercermin dalam QS. Al-Mulk ayat 14:

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ۝

“Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan)? Dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Mulk: 14)

4.3.5 Pengaruh Kecerdasan Spiritual dalam Memoderasi Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan memoderasi hubungan antara objektivitas auditor dengan kualitas audit. Hal tersebut terlihat dari nilai t-statistic sebesar 2,004 yang melebihi nilai t-tabel 1,96 dan p-value sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan memoderasi hubungan antara objektivitas auditor terhadap kualitas audit dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudin, Fitriana, & Saefudin, 2021) yang membuat kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual memainkan peran penting dalam memperkuat objektivitas, yang kemudian berdampak positif pada kualitas audit. Kecerdasan spiritual bertindak untuk meningkatkan pengaruh objektivitas terhadap variabel kualitas audit. Auditor yang memiliki kebebasan untuk bertindak adil, tanpa bertindak sewenang-wenang atau memihak, dan bebas dari konflik kepentingan dengan pihak tertentu, jika dilakukan dengan tulus dan dengan kemauan sendiri, dapat meningkatkan objektivitas. Kondisi ini membantu memastikan bahwa kualitas audit yang tinggi dapat dicapai.

Islam sangat menekankan sikap adil dan tidak memihak dalam setiap tindakan, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ma'idah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَى الْآ
تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.”(QS. Al-Ma'idah: 8)

Kecerdasan spiritual dalam konteks ini berperan sebagai dorongan batiniah yang membantu auditor untuk tetap objektif, bebas dari konflik kepentingan, dan bertindak adil. Objektivitas yang dipandu oleh kesadaran spiritual menjadikan proses audit sebagai aktivitas yang bukan hanya profesional, tetapi juga bernilai ibadah dan bernilai kejujuran ilahiah.

4.3.6 Pengaruh Kecerdasan Spiritual dalam Memoderasi Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji analisis diketahui bahwa kecerdasan spiritual tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara kompetensi auditor dengan kualitas audit. Hal ini didasarkan pada hasil output SmartPLS 4.0 yang menunjukkan nilai t-statistic sebesar 1,681 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,96 serta p-value sebesar 0,093 yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual secara signifikan memoderasi hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit tidak dapat diterima

Hasil uji hipotesis ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudin, Fitriana, & Saefudin, 2021) bahwa hubungan kompetensi yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual memiliki efek positif pada kualitas audit. Ini berarti, kecerdasan spiritual memperkuat hubungan antara variabel kompetensi dengan kualitas audit. Auditor yang memiliki kemampuan berdasarkan keikhlasan dan kerelaan dalam melaksanakan tugasnya, dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Hal ini berlaku meskipun auditor tersebut telah memiliki pengetahuan dasar, pengetahuan umum, dan pengetahuan khusus.

Meskipun hasil menunjukkan kecerdasan spiritual tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit, dalam Islam, kompetensi tetap perlu ditopang oleh keikhlasan niat dan kesadaran spiritual, sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: ‘Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu...’”(QS. At-Taubah: 105)

Seorang auditor yang kompeten tetapi tidak memiliki kecerdasan spiritual berisiko menggunakan ilmunya untuk kepentingan duniawi semata. Namun bila ditopang dengan spiritualitas, maka keahliannya menjadi sarana dalam menjaga amanah, menegakkan kebenaran, dan memberi manfaat yang lebih luas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh integritas, objektivitas, dan kompetensi auditor dengan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan:

- a. Integritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t-statistik sebesar $1,552 < t\text{-tabel } 1,96$ dan p-value sebesar $0,121 > 0,05$ menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya integritas auditor belum tentu berbanding lurus dengan peningkatan kualitas audit. Salah satu penyebabnya adalah mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan auditor junior yang belum memiliki pengalaman luas dalam menghadapi tekanan profesional dan dilema etis, sehingga integritas mereka belum sepenuhnya teruji dalam praktik audit yang kompleks.
- b. Objektivitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan nilai t-statistik sebesar $2,166 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,030 < 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa objektivitas auditor berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang menjaga independensi dan kebebasan dari konflik kepentingan dalam proses audit cenderung menghasilkan audit yang berkualitas,
- c. Kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t-statistik sebesar $1,071 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,284 > 0,05$ menunjukkan bahwa kompetensi auditor belum mampu memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden adalah auditor junior yang masih dalam tahap pengembangan kompetensi. Mereka belum sepenuhnya memiliki pengalaman praktis atau penguasaan menyeluruh terhadap standar audit, sehingga meskipun memiliki pengetahuan teoritis, kompetensi tersebut belum terefleksi dalam hasil audit

yang berkualitas.

- d. Kecerdasan spiritual tidak memoderasi pengaruh integritas terhadap kualitas audit. Nilai t-statistik sebesar $0,235 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,815 > 0,05$ menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara integritas dan kualitas audit. Ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa auditor junior cenderung masih fokus pada pemenuhan instruksi dan standar kerja teknis, serta belum secara mendalam menerapkan nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan profesional, sehingga aspek spiritual belum cukup kuat memoderasi hubungan tersebut.
- e. Kecerdasan spiritual secara signifikan memoderasi pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit. Hasil ini didukung oleh nilai t-statistik sebesar $2,004 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,045 < 0,05$. Artinya, kecerdasan spiritual mampu memperkuat hubungan antara objektivitas dan kualitas audit. Auditor dengan tingkat spiritualitas tinggi cenderung lebih jujur, adil, dan bertanggung jawab, yang selaras dengan sikap objektif dalam proses audit. Bahkan di kalangan auditor junior, nilai-nilai spiritual yang diinternalisasi mampu mendukung mereka untuk tetap menjaga obyektivitas meskipun dalam kondisi penuh tekanan atau ketidakpastian.
- f. Kecerdasan Spiritual tidak memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit secara signifikan. Dengan nilai t-statistik sebesar $1,681 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,093 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual belum cukup kuat memperkuat hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena auditor junior masih berada dalam tahap pembelajaran dan belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan kecerdasan spiritual dalam penggunaan kompetensi teknis mereka. Dengan pengalaman yang masih terbatas, kemampuan mereka dalam menggunakan kompetensi secara strategis serta dilandasi spiritualitas untuk menghasilkan audit berkualitas juga belum optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kantor Akuntan Publik (KAP):

Diharapkan lebih memperhatikan keseimbangan antara integritas, objektivitas, dan profesionalisme auditor agar dapat menjaga dan meningkatkan kualitas audit. Integritas yang tinggi perlu diimbangi dengan kemampuan profesional dan sikap objektif yang kuat.

2. Untuk Auditor:

Diperlukan pengembangan kompetensi teknis dan kecerdasan spiritual secara lebih terintegrasi agar dapat menghadapi tantangan audit secara komprehensif dan etis.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran, serta menambah variabel moderasi lain seperti etika profesi, tekanan waktu, atau independensi auditor agar memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di 29 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke daerah lain.
2. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memiliki kemungkinan respon bias atau subjektif dari responden.
3. Penelitian ini hanya menggunakan kecerdasan spiritual sebagai variabel moderasi tunggal, sehingga ruang lingkup pengaruh moderasi masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- anditantri, Fujianjar. “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Auditor Kap Di Daerah Istimewa Yogyakarta)” (2017): 1–25.
- Andono Susilo, Pria, And Tri Widyastuti. “Integritas, Objektivitas, Profesionalime Auditor Dan Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan.” *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (Jrap)* 2, No. 01 (2015): 65–77.
- Anshori, Muchlis. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Uneversity Press, 2017.
- Baskoro, Aris, And Achmad Badjuri. “Peran Etika Auditor Sebagai Moderasi Determinan Kualitas Audit.” *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi)* 7, No. 3 (2023): 2023. File:///D:/Jurnal Metopel/3377-Article Text-9548-1-10-20230930.Pdf.
- Buyang, Y F. “Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Makassar,” No. November (2022). <https://Repository-Feb.Unpak.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/7081>.
- Dewi, Tiara Kusuma, And Made Gede Wirakusuma. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderas.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 7.9 (2018): 2089–2116.
- Dista Amalia Arifah. “Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik.” *Prestasi* 9, No. 1 (2012): 85–95.
- Garalka Darmanah. *Metodologi Peneltian*, 2011.
- Endiana, I Dewa Made, And Ni Nyoman Ayu Suryandari. “Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya.” *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, No. 2 (2021): 224–242.
- Etikan, Ilker. “Comparison Of Convenience Sampling And Purposive Sampling.” *American Journal Of Theoretical And Applied Statistics* 5, No. 1 (2016): 1.

- Fau, Angelica Medistra Megaviesta, Panondang Siagian, And Wilsa Road Betterment Sitepu. "Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)." *Owner* 5, No. 2 (2021): 268–282.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Hartono, Setyo Budi. "Peran Capacity Building Terhadap Peningkatan Intellectual Capital Auditor Internal Ptkin Di Indonesia Dengan Audit Quality Sebagai Variabel Intervening." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, No. 2 (2017): 205–236.
- Iapi. *Direktori 2023 Kantor Akuntan Publik Dan Akuntan Publik*. Granth Thornthor, 2023.
- Kristianto, Giovanni Bangun. "Pengaruh Independendi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi* 22, No. 1 (2020): 53–68.
[Http://Www.Jp.Feb.Unsoed.Ac.Id/Index.Php/Jeba/Article/View/1564](http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1564).
- Mahfud Sholihin Dan Dwi Ratmono. "Analisis Sem-Pls Dengan Warppls 7.0, 2nd Edn." 6. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Muhidin, Adam Desvian. "Pengaruh Kompetensi , Independensi , Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan Di Tangerang)" 3, No. 4 (2023).
- Novaldi, Trio, Karona Cahya Susena, And Yun Fitriano. "Pengaruh Kompetensi Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Aparatur Pengawas Inspektorat Kabupaten Seluma." *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11, No. 1 (2023): 723–732.
- Oktadelina, Ni Putu Lorensky, Ni Wayan Rustiarini, And Ni Putu Shinta Dewi. "Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Kharisma* 3, No. 1 (2021): 267–278.
- Pramita, Olvi Indi, Dessy Kumala Dewi, And Rina Andriani. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi

- Empiris Pada Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)." *E-Journal Universitas Islam Kuantan Singingi* (2021): 38–54.
- Purnomo, Suryanto Dwi. "Pengaruh Integritas, Kompetensi, Objektivitas, Profesionalisme, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Persepsi Auditor Pada Kap Di Surakarta Dan Yogyakarta)" (2017): 19.
- Putri, Agnes Nur S. "Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit" (2020).
- Ramadhan, Sayyid Wafi, And Abubakar Arif. "Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 1 (2023): 2011–2020.
- Santoso, Rachmat Agus, And Imas Masitoh. "Analisis Kompetensi Sdm Dan Independensi Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Audit." *Jurnal Audit, Pajak, Akuntansi Publik (Ajib)* 1, No. 1 (2022): 46.
- Sihombing, Yohana Ariska, And Dedik Nur Triyanto. "The Effect Of Independence, Objectivity, Knowledge, Work Experinece, Integrity , On Audit Quality (Study On West Java Provincial Inspectorate In 2018)." *Jurnal Akuntansi* 9, No. 2 (2019): 141–160.
- Solimun Dkk. *Metode Statistika Multivariat: Pemodelan Sem Pendekatan Warppls*. Malang: Ub Press, 2017.
- Su'un, Muhammad, And Muslim Muslim. "Pengaruh Kompetensi, Fee Audit Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit." *Seiko : Journal Of Management & Business* 4, No. 2 (2021): 34–47.
[Http://Repository.Umi.Ac.Id/1056/1/1190-2931-1-Pb.Pdf](http://Repository.Umi.Ac.Id/1056/1/1190-2931-1-Pb.Pdf).
- Triana, Happy. "Terhadap Independensi Auditor Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating Dsisusun Oleh : Happy Triana Jurusan Akuntansi 1431 H / 2010 M" (2010): 11.
- Wahyudin, Wahyu, Fitriana, And Didin Saefudin. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Obyektivitas, Skeptisme Professional Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi* 7, No. 2 (2022): 1969–1980.
- Yulindasari, Vivit Nur. "Pengaruh Komposisi Penyusun Penghasilan Kena Pajak

Dan Penghitungan Pph 21 Terhadap Verifikasi Kepada Wajib Pajak Dengan Kecepatan Akses E-Filing Sebagai Variabel Moderator.” *Science* 7, No. 1 (2022): 1–8. [Http://Link.Springer.Com/10.1007/S00232-014-9701-9](http://Link.Springer.Com/10.1007/S00232-014-9701-9)
<http://link.springer.com/10.1007/s00232-014-9700-x>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jmr.2008.11.017>
<http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1090780708003674>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1191>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Auditor Kantor Akuntan Publik

Di Kota Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Responden yang saya hormati, perkenankanlah pada kesempatan kali ini saya, Muhammad Thoriq Shihab, Mahasiswa Jurusan S1 Akutansi Syariah UIN Walisongo Semarang dengan NIM 2005046080 meminta sedikit waktu saudara-saudari/bapak, ibu, untuk mengisi kuesioner/angket penelitian tentang “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi : Studi kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.”

Data dan catatan saudara-saudara nantinya sangat bermanfaat dalam membantu penelitian ini, sehingga sangat diharapkan saudara-saudara mengisi kuesioner ini apa adanya, tanpa paksaan dan tanpa rekayasa. Data dan catatan ini akan terjaga kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya akan dipergunakan untuk pengolahan data dan bila penelitian telah selesai maka akan segera dimusnahkan. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Semarang, 23 September 2024

Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080

I. Identitas Responden

Nama :
Usia : Tahun
Jenis Kelamin : ☐Lakai-laki ☐Perempuan
Pendidikan : ☐D3 ☐S1 ☐S2 ☐S3
Lama bekerja : ☐ < 2 tahun ☐ > 2 tahun

II. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda checklist (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

III. Daftar Pertanyaan

A. Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Kejujuran auditor dalam pemeriksaan audit dapat menjamin kualitas laporan audit.				
2	Sikap bijaksana auditor dalam mengaudit dapat meningkatkan kualitas audit.				
3	Auditor bertanggung jawab atas hasil kualitas audit.				

B. Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Auditor tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi saat melakukan audit.				
2	Auditor menyajikan temuan hasil audit sesuai dengan fakta yang ada tanpa distorsi.				

3	Auditor memberikan penilaian adil dan tidak memihak dalam proses audit				
---	--	--	--	--	--

C. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Mutu personal auditor dalam melakukan audit dapat menjamin kualitas audit.				
2	Auditor harus memiliki pengetahuan auditing dan akuntansi dalam mengolah angka dan data.				
3	Auditor memiliki keahlian untuk menyajikan dan mempresentasikan laporan audit dengan baik.				

D. Kualitas Audit					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Auditor melaporkan kesalahan klien dalam menyusun laporan keuangan				
2	Auditor menguji dan menilai keseluruhan kewajaran atas transaksi dan saldo akun laporan keuangan klien				
3	Auditor menguji dan berupaya untuk mencari suatu temuan audit atas laporan keuangan klien dengan berpedoman pada SAK dan SPAP.				
4	Auditor harus mematuhi prosedur audit selama melaksanakan pengauditan				

E. Kecerdasan Spritual					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Sifat Religius Auditor kepada Tuhan Yang Maha Esa yang kuat dapat meningkatkan kualitas audit				
2	Auditor selalu berfikir positif terhadap setiap masalah yang				

	muncul akan ada jalan keluarnya saat proses audit berlangsung.				
3	Auditor mempertimbangkan dampak sosial dari setiap keputusan yang di buat dalam proses audit.				

Lampiran 2 Daftar KAP di Kota Semarang dan Jumlah Auditor

No	Nama KAP	Disebar	Tidak Kembali	Diterima
1	Arnestesa	8	0	8
2	Bayudi Yohana Suzy Arie	5	0	5
3	Beny, Tony, Frans & Daniel	5	0	5
4	Budiandru & Rekan	4	1	3
5	Darsono & Budi Cahyo Santoso	2	0	2
6	Hadori & Rekan	2	0	2
7	Purba Lauddin & Rekan	5	0	5
8	Sarastanto & rekan	5	0	5
9	Siswanto	5	0	5
10	Suratman Freddy Loing	5	0	5
11	Tarmizi Achmad	5	0	5
12	Tri Bowo Yulianti	4	0	4
13	Wahyu Setyaningsih	5	0	5
Jumlah		61	1	60
Persentase		100%	1,64%	98,36%

Lampiran 3 Daftar KAP di Semarang dan Jumlah Auditor yang Bersedia

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah yang Bersedia
1	KAP ARNESTESA	9	9
2	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	8	0
3	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	7	6
4	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	8	5
5	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	7	2
6	KAP ENDANG DEWIWATI	5	0
7	KAP HADORI SUGIARTO ADI& REKAN (CABANG)	6	2
8	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN	15	0

	(CABANG)		
9	KAP HARHINTO TEGUH	6	0
10	KAP HELIANTO & REKAN (CABANG)	6	0
11	KAP I. SOETIKNO	6	4
12	KAP JONAS SUBARKA	5	0
13	KAP KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO (CABANG)	6	0
14	KAP KRISTANTO, TARIGAN & MARGANA	7	0
15	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	5	0
16	KAP LEONARD, MULIA, & RICHARD (CABANG)	17	0
17	KAP PHO & REKAN	6	0
18	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si, CPA	25	0
19	KAP RUCHENDI, MARJINTO, RUSHADI & REKAN	20	0
20	KAP SARASTANTO DAN REKAN	7	6
21	KAP SISWANTO	6	5
22	KAP SODIKIN & HARJANTO (PUSAT)	20	0
23	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	5	0
24	KAP SOPHIAN WONGSARGO	6	0
25	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	25	0
26	KAP SURATMAN	10	7
27	KAP TARMIZI ACHMAD	5	5
28	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	4	4
29	KAP WAYU SETYANINGSIH	8	6
Total		267	61

Lampiran 4 Tabulasi Data

a. Variabel X1 (Integritas)

No	Variabel X1 (Integritas)			Score
	X1.1	X1.2	X1.3	
1	3	3	4	10
2	4	4	4	12
3	3	4	3	10
4	3	3	4	10
5	3	4	4	11
6	3	3	4	10
7	3	4	4	11
8	4	4	3	11
9	1	1	1	3
10	4	4	4	12
11	3	3	3	9
12	3	4	4	11
13	3	3	4	10
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	4	4	3	11
18	4	4	4	12
19	3	4	4	11
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	1	1	1	3
23	3	4	4	11
24	3	3	3	9
25	3	4	3	10
26	3	3	4	10
27	4	4	4	12
28	4	4	3	11
29	4	4	4	12
30	4	4	4	12
31	4	4	4	12
32	4	4	3	11
33	3	3	3	9
34	4	4	4	12
35	4	4	4	12
36	4	4	4	12
37	4	4	3	11

38	4	4	4	12
39	4	4	4	12
40	4	4	4	12
41	4	4	4	12
42	4	4	3	11
43	4	4	3	11
44	4	4	4	12
45	4	4	4	12
46	4	4	4	12
47	3	3	4	10
48	4	4	4	12
49	3	2	2	7
50	3	3	4	10
51	3	3	2	8
52	3	3	2	8
53	3	3	3	9
54	4	4	4	12
55	3	4	4	11
56	4	3	4	11
57	4	4	4	12
58	3	3	3	9
59	3	4	3	10
60	3	3	3	9
Total	209	216	212	637

b. Variabel X2 (Objektivitas)

No	Variabel X2 (Objektivitas)			Score
	X2.1	X2.2	X2.3	
1	3	3	4	10
2	4	4	4	12
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	4	3	4	11
7	4	4	4	12
8	3	4	4	11
9	1	1	1	3
10	4	4	4	12
11	4	3	3	10
12	4	4	3	11
13	3	4	3	11

14	4	4	3	11
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	1	1	1	3
23	3	3	3	3
24	3	3	3	9
25	4	4	4	12
26	3	3	4	10
27	3	3	3	9
28	3	3	3	9
29	3	3	3	9
30	4	3	3	10
31	4	4	3	11
32	3	3	3	9
33	4	4	3	9
34	3	4	4	11
35	3	3	3	9
36	3	3	3	9
37	3	3	3	9
38	4	3	3	10
39	3	3	3	9
40	3	3	3	9
41	4	3	3	10
42	3	3	3	9
43	3	3	3	9
44	4	4	3	11
45	4	4	4	12
46	3	3	3	9
47	4	4	4	12
48	3	3	3	10
49	2	2	2	9
50	4	3	2	9
51	3	3	3	10
52	2	3	3	9
53	3	3	2	9
54	3	3	3	11
55	4	3	4	12
56	4	4	4	9

57	4	4	4	12
58	4	3	4	11
59	4	3	3	10
60	4	4	3	11
Total	207	202	198	607

c. Variabel X3 (Kompetensi)

No	Variabel X3 (Kompetensi)			Score
	X3.1	X3.2	X3.3	
1	4	4	4	12
2	4	4	4	12
3	3	4	3	12
4	4	4	3	11
5	4	4	3	11
6	3	4	3	10
7	4	3	3	10
8	4	4	4	12
9	1	1	1	3
10	4	3	4	11
11	3	3	4	10
12	3	3	2	8
13	4	3	3	8
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	4	4	4	12
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	1	1	1	3
23	3	2	3	3
24	3	3	3	9
25	3	3	3	9
26	4	4	4	12
27	3	3	4	10
28	4	4	4	12
29	4	4	4	12
30	3	3	2	8
31	3	3	4	10
32	3	3	4	10
33	3	3	4	10

34	4	4	3	11
35	3	3	4	10
36	4	3	2	9
37	3	3	4	10
38	3	4	3	10
39	3	3	4	10
40	3	3	4	10
41	3	3	3	9
42	3	3	4	10
43	4	4	3	10
44	3	3	4	10
45	4	4	3	11
46	3	3	4	10
47	3	4	3	10
48	3	3	4	10
49	3	3	4	10
50	3	3	4	10
51	3	3	4	9
52	2	3	2	10
53	2	2	4	10
54	3	3	4	10
55	4	4	4	11
56	4	3	4	10
57	4	4	4	10
58	4	3	4	11
59	4	4	4	12
60	3	3	3	9
Total	202	200	210	606

d. Variabel Kualitas Auditor

No	Variabel Y (Kualitas Auditor)			
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
1	3	3	3	4
2	4	4	4	4
3	4	4	4	4
4	4	3	3	4
5	4	4	4	4
6	3	4	4	4
7	4	4	4	3

8	4	4	4	4
9	1	1	1	1
10	4	4	4	4
11	3	3	3	3
12	4	4	4	3
13	4	4	3	4
14	4	4	4	4
15	4	4	4	4
16	4	4	4	4
17	4	4	3	3
18	4	4	4	4
19	4	4	4	4
20	4	4	4	4
21	4	4	4	4
22	1	1	1	1
23	4	3	4	4
24	3	3	3	3
25	3	3	3	3
26	3	3	4	4
27	4	4	4	4
28	4	4	4	4
29	3	3	3	3
30	3	4	4	4
31	3	3	3	3
32	3	3	3	3
33	3	3	3	3
34	4	4	4	4
35	3	2	2	3
36	3	3	3	3
37	4	4	4	4
38	3	3	3	3
39	3	3	3	3
40	3	3	3	3
41	4	4	4	4
42	3	3	3	3
43	4	4	3	3
44	3	3	3	4
45	3	3	4	3
46	3	3	3	3
47	4	3	3	3
48	4	4	4	3
49	3	3	3	3
50	3	3	3	4

51	3	3	2	2
52	2	2	2	2
53	3	3	3	3
54	3	3	3	3
55	4	4	4	5
56	4	3	4	4
57	4	4	4	4
58	3	3	4	3
59	4	4	4	4
60	3	3	3	3
Total	207	202	206	206

e. Variabel Z Kecerdasan Spiritual

No	Variabel Z (Kecerdasan Spiritual)			Score
	Z1.1	Z1.2	Z1.3	
1	3	4	3	10
2	3	4	4	11
3	4	4	4	11
4	3	4	4	11
5	4	4	4	12
6	3	4	4	11
7	4	4	4	12
8	3	4	4	11
9	1	1	1	3
10	4	4	4	12
11	3	3	3	9
12	4	3	3	10
13	4	3	3	10
14	4	4	4	12
15	4	4	4	12
16	4	4	4	12
17	3	3	3	9
18	4	4	4	12
19	4	4	4	12
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	1	1	1	3
23	4	3	4	3
24	3	3	3	9
25	4	4	4	12
26	3	3	3	9
27	3	4	4	11

28	4	4	4	12
29	4	3	3	10
30	2	3	3	8
31	4	4	3	11
32	4	3	3	10
33	4	4	3	10
34	3	4	4	11
35	4	3	3	10
36	2	3	3	8
37	4	4	4	12
38	3	2	3	8
39	4	4	3	11
40	4	4	4	12
41	3	3	4	10
42	4	3	3	10
43	4	4	4	10
44	4	3	3	10
45	3	4	4	11
46	4	3	3	10
47	3	4	4	11
48	4	4	4	8
49	4	4	3	11
50	4	3	3	12
51	4	3	3	10
52	2	3	2	10
53	4	4	3	10
54	3	3	3	10
55	4	4	4	11
56	4	3	4	10
57	4	4	4	11
58	3	3	4	10
59	4	4	4	12
60	3	3	4	10
Total	210	209	208	613

Lampiran 5 Hasil Output Smart Pls 4 Outer Loading

Matrix								
	X1	X2	X3	Y	Z	Z x X3	Z x X2	Z x X1
X1.1	0,915							
X1.2	0,919							
X1.3	0,878							
X2.1		0,921						
X2.2		0,907						
X2.3		0,893						
X3.1			0,932					
X3.2			0,875					
X3.3			0,740					
Y1.1				0,939				
Y1.2				0,927				
Y1.3				0,921				
Y1.4				0,912				
Z1.1					0,803			
Z1.2					0,898			
Z1.3					0,920			
Z x X1								1,000
Z x X2							1,000	
Z x X3						1,000		

Lampiran 6 Hasil Output Smart Pls 4 Fornell-Larcker Criterion

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion					
	X1	X2	X3	Y	Z
X1	0.904				
X2	0.680	0.907			
X3	0.710	0.783	0.853		
Y	0.752	0.775	0.782	0.925	
Z	0.706	0.750	0.768	0.839	0.875

Lampiran 7 Hasil Output Smart Pls 4 Cronbach Alpha, Composite Reliability, dan Nilai AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.888	0.889	0.931	0.817
X2	0.892	0.894	0.933	0.823
X3	0.810	0.849	0.888	0.727
Y	0.944	0.945	0.959	0.855
Z	0.848	0.883	0.907	0.766

Lampiran 8 Hasil Output Smart Pls 4 R Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y	0.811	0.786

Lampiran 9 Hasil Output Smart Pls 4 Uji Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (O/STDEV)	P values		
X1 -> Y	0.189	0.196	0.122	1.552	0.121		
X2 -> Y	0.279	0.269	0.129	2.166	0.030		
X3 -> Y	0.149	0.146	0.139	1.071	0.284		
Z -> Y	0.448	0.457	0.111	4.034	0.000		
Z x X1 -> Y	-0.043	-0.017	0.181	0.235	0.815		
Z x X2 -> Y	-0.365	-0.352	0.182	2.004	0.045		
Z x X3 -> Y	0.415	0.372	0.247	1.681	0.093		

Lampiran 10 Surat-Surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)**
"TARMIZI ACHMAD"
NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 09 1 /KM. 6/2004

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik
"Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080
Jurusan / Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik
"Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL
MODERASI (STUDI KASUS PADA AUDITOR DI KAP KOTA SEMARANG)"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 November 2024

KANTORAKUNTAN PUBLIK
"TARMIZI ACHMAD"


Satrio Wisnu Darmaji, S.Kom
Admin

JL. DEWI SARTIKA RAYA NO. 7 PERUM UNDIP SUKOREJO SEMARANG 50221
Telp (024) 8413907,86457602 Fax (024) 86457602

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**
Siswanto
Registered Public Accountant
Izin Usaha: PKAP RI No. 1129/KM 1/2017 tanggal 17 November 2017

Koni



SURAT KETERANGAN RISET
443/ADM/KAP-AT/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080
Prodi : S1 Akuntansi Syariah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,

Kantor Akuntan Publik Arnestesa

Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFA., CPL

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,



SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui



SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,


Krisna
Eng Christ



Benny, Tony, Frans & Daniel
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS
Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia
Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491
Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id
License No : 248/KM.1/2011



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Muhammad Thoriq Shihab**
NIM : **2005046080**
Universitas : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner berjudul *Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor Di KAP Kota Semarang)*.

Semarang, 12 November 2024



KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :

JAKARTA : Jl. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10160 - Indonesia; Phone : (021) 3500103, 3500104, 37475705; Fax : (021) 3500104; E-mail : btfd_jakarta@yahoo.com
SURABAYA : Jl. Darmo Permai I/9 Surabaya 60226 - Indonesia; Phone : (031) 7313939, 7318139; Fax : (031) 7326735; E-mail : btfd_surabaya@yahoo.com
MAKASSAR : Jl. Nuri 30 Makassar 90121 - Indonesia; Phone : (0411) 872435, 851705, 857101; Fax : (0411) 857102; E-mail : btfd_makassar@yahoo.com
MALANG : Jl. Mayapahit I D Malang 65121 - Indonesia; Phone : (0341) 325883, 365076; Fax : (0341) 328528; E-mail : btfd_malang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,



Andreas Setio Adiputro, S.E.Ak.,MAK, A-CRA

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,



Andreas Setio Adiputro, S.E.Ak.,/MAK, A

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,



SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui


Seputri

SURAT KETERANGAN RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Thoriq Shihab

NIM : 2005046080

Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Auditor di KAP Kota Semarang)”**

Semarang, 12 November 2024

Mengetahui,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

Nomor : 2887/Un.10.5/D1/TA.0.01/09/2024
Hal : Permohonan Izin Riset
Lamp. : ---

Semarang, 24/10/2024

Yth.
Kantor Akuntan Publik Kota Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin kepada :

Nama	: Muhammad Thoriq Shihab
NIM	: 2005046080
Semester	: IX
Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat Peneliti	: Ngaliyan, Semarang
Tujuan Penelitian	: Mencari data dan informasi
Judul Skripsi	: PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA AUDITOR DI KAP KOTA SEMARANG)
Tanggal Pelaksanaan	: 24/10/2024 s.d. 31/10/2024
Lokasi Penelitian	: Kantor akuntan publik semarang

Demikian surat permohonan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan I, Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

MUCHAMAD FAUZI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Kepada Yth.
Auditor Kantor Akuntan Publik
Di Kota Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Responden yang saya hormati, perkenankanlah pada kesempatan kali ini saya, Muhammad Thoriq Shihab, Mahasiswa Jurusan S1 Akutansi Syariah UIN Walisongo Semarang dengan NIM 2005046080 meminta sedikit waktu saudara-saudari/bapak, ibu, untuk mengisi kuesioner/angket penelitian tentang “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi : Studi kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.”

Data dan catatan saudara-saudara nantinya sangat bermanfaat dalam membantu penelitian ini, sehingga sangat diharapkan saudara-saudara mengisi kuesioner ini apa adanya, tanpa paksaan dan tanpa rekayasa. Data dan catatan ini akan terjaga kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya akan dipergunakan untuk pengolahan data dan bila penelitian telah selesai maka akan segera dimusnahkan. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Semarang, 24 Oktober 2024



Muhammad Thoriq Shihab
NIM : 2005046080

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Muhammad Thoriq Shihab

Tempat Tanggal Lahi : Depok, 11 Mei 2000

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Kalikalong RT 04 RW 05 Kec. Tayu, Kab. Pati, Prov.
Jawa Tengah.

Nomor HP : 081217652747

Email : mthoriqshihab@gmail.com

Pendidikan Formal

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. SDN 2 Ngagel | Tahun 2007 - 2012 |
| 2. SMPN 1 Tayu | Tahun 2012 - 2015 |
| 3. SMAN 1 Tayu | Tahun 2015 - 2018 |
| 4. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2020 – 2025 |

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 1 Januari 2025

Muhammad Thoriq Shihab